

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN AKUNTABILITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA INSPEKTORAT
PROVINSI SUMATERA UTARA**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : SUKMA CIPTA WIDYANTI
NPM : 2005170121
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Kamis, 15 Agustus 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SUKMA CIPTA WIDYANTI
N P M : 2005170121
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul : **PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN AKUNTABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA UTARA**

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Hj. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si.)

Penguji II

(M. FERZA ALPI, S.E., M.Si)

Pembimbing

(HENNY ZURIKA LUBIS S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., C.M.A.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : SUKMA CIPTA WIDYANTI
NPM : 2005170121
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
AKUNTABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA
UTARA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, Juli 2024

Pembimbing

(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(DR. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si CMA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Sukma Cipta Widyanti
NPM : 2005170121
Dosen Pembimbing : Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar belakang masalah didukung dengan data - Identifikasi masalah & Rumusan Masalah	18/2 '24	
Bab 2	- Teori dalam Bab II ditambah dengan artikel dan referensi yang berkaitan dengan penelitian - kerangka konseptual	5/3 '24	
Bab 3	- Definisi operasional perbaiki - Pengukuran variabel buat sumbernya - Sampel, metode pendekatannya jelaskan	29/4 '24	
Bab 4	- Deskripsi data perbaiki - Analisis data jelaskan - Pembatasan perbaiki	23/7 '24	
Bab 5	- Kesimpulan dan saran - Abstrak diperbaiki	31/7 '24	
Daftar Pustaka	- Gunakan Mendeley - lengkapi lampiran	31/8 '24	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace. Skripsi / Tugas Akhir dipt dilanjutkan ke sidang Meja Hijau	1/8 '24	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, 2024
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

(Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.)

ABSTRAK

PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN AKUNTABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA UTARA

Sukma Cipta Widyanti

Program Studi Akuntansi

Email : sukmaciptaa@gmail.com

Kualitas audit merupakan tindakan dalam melakukan pemeriksaan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen disertai dengan catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Laporan pertanggungjawaban pemerintah yang baik harus diaudit sesuai standar audit dan dilaksanakan oleh pihak yang independen dan berkompoten agar memperoleh hasil audit yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit dengan akuntabilitas sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel satu dengan variabel lainnya. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada 64 auditor dari 69 auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Model* (SEM) atau Model Persamaan Struktural dengan bantuan program Smart PLS 4. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit secara, kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, akuntabilitas memperkuat hubungan independensi terhadap kualitas audit, dan akuntabilitas memperlemah hubungan kompetensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci : Independensi, Kompetensi, Akuntabilitas, Kualitas Audit

ABSTRACT

THE EFFECT OF INDEPENDENCE AND COMPETENCE ON AUDIT QUALITY WITH ACCOUNTABILITY AS A MODERATING VARIABLE AT THE INSPECTORATE NORTH SUMATRA PROVINCE

Sukma Cipta Widyanti

Accounting Study Programme

Email: sukmaciptaa@gmail.com

Audit quality is an action in conducting a critical and systematic examination by an independent party of the financial statements that have been prepared by management accompanied by accounting records and supporting evidence with the aim of being able to provide an opinion on the fairness of the financial statements. Good government accountability reports must be audited according to audit standards and carried out by independent and competent parties in order to obtain quality audit results. This study aims to determine the effect of independence and competence on audit quality with accountability as a moderating variable at the Inspectorate of North Sumatra Province. The type of research used in this study is associative research with a quantitative approach which aims to analyse the relationship between one variable and another. The data source used is primary data. The data collection technique used was by distributing questionnaires to 64 auditors out of 69 auditors working at the Inspectorate of North Sumatra Province. Based on the results of the study, it can be concluded that independence has a positive and significant effect on audit quality, competence has a positive and significant effect on audit quality, accountability strengthens the relationship between independence and audit quality, and accountability weakens the relationship between competence and audit quality at the Inspectorate of North Sumatra Province.

Keywords: Independence, Competence, Accountability, Audit Quality

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara”. Sholawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam sebagai uswatun hasanah di muka bumi. Tugas akhir ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban penulis untuk memenuhi syarat akhir perkuliahan dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana 1 (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Teristimewa kedua orang tua saya tercinta Ayah Sutejo dan Mama Saini, yang selalu ada setiap saat dari kecil hingga dewasa, dan selalu memberikan kasih sayang dan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Hal ini juga tentunya tidak lepas dari dukungan, kerjasama, dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan, maka sudah sepantasnya penulismengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Januri S.E., MM., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Henny Zurika Lubis S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
8. Seluruh dosen dan pegawai beserta Staf Biro Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terimakasih kepada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara yang sudah bersedia memberikan izin kepada saya untuk melakukan riset skripsi saya sehingga saya dapat menuntaskan skripsi saya dengan baik.
10. Teruntuk ibu Muliani dan om Deni, terimakasih atas dukungan, bantuan, supportnya dan tidak berhenti-henti memberikan nasihat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima kasih kepada ibu Estina yang sudah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sabar atas banyaknya pertanyaan penulis.
12. Terima kasih kepada adik-adik penulis Puja, Yudhi, Anggi, Sophia, Rindy, Sheryn dan saudara-saudara penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis
13. Buat sahabat-sahabat penulis Adillah, Zihan, Putri dan Sri atas motivasi serta dukungan doa yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
14. Serta buat teman-teman kelas C Akuntansi dan teman-teman konsentrasi audit malam terimakasih atas suportnya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan tugas akhir ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 2024

Penulis

SUKMA CIPTA WIDYANTI
2005170121

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	14
1.5 Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Kualitas Audit	16
2.1.1.1 Definisi Kualitas Audit.....	16
2.1.1.2 Pentingnya Kualitas Audit.....	19
2.1.1.3 Indikator Kualitas Audit	21
2.1.2 Independensi	21
2.1.2.1 Definisi Independensi.....	21
2.1.2.2 Jenis-jenis Independensi.....	23
2.1.2.3 Indikator Independensi	24
2.1.3 Kompetensi	25
2.1.3.1 Definisi Kompetensi.....	25
2.1.3.2 Ciri-ciri Auditor Internal Yang Berkompeten	26
2.1.3.3 Indikator Kompetensi	28
2.1.4 Akuntabilitas.....	29
2.1.4.1 Definisi Akuntabilitas.....	29
2.1.4.2 Indikator Audit Akuntabilitas	30
2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
2.2 Kerangka Konseptual	34

2.3.1	Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	34
2.3.2	Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	35
2.3.3	Akuntabilitas Memoderasi Pengaruh Independensi dan Terhadap Kualitas Audit.	37
2.3.4	Akuntabilitas Memoderasi Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	38
2.4	Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		42
3.1	Jenis Penelitian.....	42
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	42
3.2.1	Variabel Dependen (<i>Dependent Variable</i>).....	43
3.2.2	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	43
3.2.3	Variabel Moderasi (<i>Moderating Variable</i>).....	44
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.3.1	Tempat Penelitian.....	46
3.3.2	Waktu Penelitian	46
3.4	Populasi dan Sampel	46
3.4.1	Populasi	46
3.4.2	Sampel	47
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6	Teknik Analisis Data	48
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif.....	49
3.6.2	Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	49
3.6.2.1	<i>Convergent Validity</i>	49
3.6.2.2	<i>Discriminant Validity</i>	50
3.6.2.3	<i>Composite Reability</i>	50
3.6.2.4	<i>Cronbach's Alpha</i>	50
3.6.3	Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	50
3.6.3.1	<i>R Square</i> (R^2)	51
3.6.3.2	<i>F-Square</i>	51
3.6.4	Uji Hipotesis	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		53
4.1	Deskripsi Data.....	53
4.1.1	Karakteristik Responden	54
4.2	Analisis Data.....	55

4.2.1	Statistik Deskripsi	55
4.2.2	Pengujian Model Pengukuran (Outer Model).....	56
4.2.2.1	<i>Convergent Validity</i>	56
4.2.2.2	<i>Discriminant Validity</i>	58
4.2.2.3	<i>Composite Reliability</i>	59
4.2.2.4	<i>Cronbach's Alpha</i>	59
4.2.3	Analisis Inner Model.....	60
4.2.3.1	<i>R-Square</i>	60
4.2.3.2	<i>F-square (f²)</i>	61
4.2.4	Hasil Uji Hipotesis	62
4.3	Pembahasan	64
BAB V PENUTUP		67
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		69

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 3. 2 Jadwal Rencana Penelitian.....	46
Tabel 3. 3 Jumlah Pegawai Fungsional Auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.....	47
Tabel 3. 4 Kriteria Skala Likert	48
Tabel 4. 1 Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	53
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	54
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Sertifikat /Register Audit	55
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4. 6 <i>Outer Loading</i>	57
Tabel 4. 7 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	58
Tabel 4. 8 <i>Composite Reliability</i>	59
Tabel 4. 9 <i>Cronbach's Alpha</i>	60
Tabel 4. 10 R- Square.....	60
Tabel 4. 11 F-square.....	61
Tabel 4. 12 T statistics dan P Values	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Hubungan Antara Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderasi.....	40
Gambar 4. 1 F-square.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah kualitas audit mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud apabila auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan auditee. Auditor sendiri memandang bahwa kualitas audit terjadi apabila auditor bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai risiko bisnis auditee dengan tujuan meminimalisasi risiko litigasi (proses formal selama penyelesaian perselisihan hukum di pengadilan), dapat meminimalisasi ketidakpuasan auditee, dan menjaga reputasi auditor (Hilman et al., 2021).

Kualitas audit dapat pula diartikan sebagai bagus atau tidaknya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan berisi mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit, dan penyusunan laporan audit. Dalam melaksanakan proses audit. Seorang auditor juga akan mengalami tekanan ketaatan baik dari atasan maupun dari klien entitas yang diaudit (Lubis & Hidayana, 2024).

Kualitas audit menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan audit, baik audit internal maupun eksternal. Audit internal adalah salah satu bentuk upaya dalam mencegah terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan asset-aset negara. Oleh karena itu, diperlukanlah orang-orang yang memiliki kemampuan yang memiliki keahlian khusus dalam mencegah terjadinya hal-hal yang mengakibatkan kerugian yang dapat terjadi di lingkungan pemerintahan (Salsabila & Prayudiawan, 2011).

Auditor ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan dari aktivitas perusahaan atau organisasi dan kemudian menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan atau organisasi tersebut. Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) menjelaskan bahwa audit internal adalah peran yang menantang dan penting yang dapat membantu organisasi untuk sukses. Audit internal adalah fungsi di mana tanggung jawab organisasi adalah untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi sebagai bentuk layanan kelembagaan. Audit internal memberikan penilaian gratis terhadap suatu organisasi ketika menjalankan bisnis lain sebagai dasar untuk memberikan jasa kepada manajemen. Audit internal harus objektif dan independen. Tujuan dari audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawab mereka untuk menganalisis, menilai, dan memberikan saran untuk pengawasan yang efektif (Lubis et al., 2024).

Audit internal berfungsi untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya secara sistematis melalui pendekatan yang rinci dalam menghitung dan meningkatkan efektivitas risiko manajemen, pengendalian, dan proses organisasi (Lubis, 2022).

Auditor internal tidak hanya memeriksa kegiatan akuntansi dan keuangan, tetapi juga jenis program lainnya dalam entitas sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Audit internal harus transparan dan jujur dalam melaporkan temuan – temuan yang mungkin tidak menguntungkan dalam penilaian kinerja manajemen atau objek audit yang dilakukannya. Auditor internal dituntut secara profesional untuk melakukan fungsi audit dengan baik. Pentingnya eksistensi seseorang auditor internal, menuntut auditor untuk memiliki independensi, objektif, pengetahuan dan pengalaman kerja dalam melaksanakan tugasnya (Hutasoit, 2021).

Di dalam sektor pemerintah terdapat aparat yang bertugas untuk melakukan audit atas laporan pertanggungjawaban atau laporan keuangan pemerintah baik secara internal dan tidak terlepas juga dari eksternal. Secara internal audit pemerintah dilakukan oleh Aparatur Pengawas Intern Pemerintah (APIP) dan Badan Pengawas Keuangan (BPK) secara eksternal. Aparatur negara ini bertugas untuk melakukan pengawasan agar tidak terjadi korupsi, kolusi dan nepotisme yang ada di badan pemerintahan. (Falatah & Sukirno, 2018).

Dalam melakukan tugasnya, salah satu fungsi APIP dalam hal ini Inspektorat provinsi/kabupaten/kota adalah melakukan review atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) sebelum dilakukan audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Atas temuan-temuan APIP, temuan tersebut ditindak lanjuti oleh OPD (Organisasi Perangkat Daerah) sebagai perbaikan, dan sekurangnya tidak lagi menjadi penemuan yang sama oleh BPK. Pengawasan/Pemeriksaan oleh Inspektorat berisi tentang temuan dan kelemahan - kelemahan dalam penyelenggaraan pemerintahan (Lestari, 2022).

Inspektorat memiliki kewenangan untuk melakukan 3 (tiga) hal yaitu: Pertama, pengawasan yang dimaksud dapat berupa pencegahan terhadap kesalahan pelaporan dan pertanggungjawaban, pencegahan terhadap kelalaian pegawai daerah dalam melaksanakan sistem dan prosedur, pencegahan terhadap terjadinya kesalahan dalam penggunaan wewenang yang dilakukan oleh pejabat SKPD serta mencegah penggelapan maupun korupsi yang terjadi di daerah. Kedua, pemeriksaan adalah proses sistematis untuk mengumpulkan bukti terkait dengan transaksi yang terjadi dan menilai kesesuaian transaksi tersebut dengan kriteria atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan fungsi pemeriksaan, inspektorat harus dapat menemukan suatu kesalahan yang material yang terjadi dalam pengelolaan keuangan daerah, baik kesalahan dalam penyajian angka maupun kesalahan akibat dilanggarnya prosedur-prosedur tertentu dalam pengelolaan keuangan. Ketiga, pembinaan yaitu memberikan petunjuk teknis tentang pengelolaan keuangan yang benar menurut aturan perundangan yang berlaku yang sesuai dengan azas akuntabilitas dan transparansi. Oleh karena itu, *fraud* dan korupsi pada pemerintah daerah tidak terlepas dari lemahnya kinerja inspektorat sebagai aparat yang bertugas menjaga dan mengawasi pengelolaan keuangan daerah sehingga dipastikan pemanfaatannya untuk kepentingan masyarakat dan telah dipertanggungjawabkan sesuai dengan azas akuntabilitas dan tranparansi (Hilman et al., 2021)

Kondisi saat ini, masih ada daerah dalam penyelenggaraan pemerintahannya yang belum siap dengan sistem pemerintahan yang baru untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah sesuai dengan tata kelola pemerintahan yang baik. Banyak terjadi kasus di sejumlah daerah yang berkaitan dengan

masalah korupsi, ketidak beresan, penyalahgunaan wewenang dan jabatan penyelenggaraan dan masih banyak lagi kasus pidana lainnya.

Hal ini di buktikan dengan adanya fenomena pada tahun 2021, BPK menemukan delapan kejanggalaan dalam laporan keuangan mengenai belanja kegiatan penanganan pandemik Covid-19 di Sumatera Utara. Dari temuan dinilai tidak sesuai dengan ketentuan terkait dengan belanja tidak terduga yang dilakukan oleh Provinsi Sumatera Utara dimana terdapat kelebihan pembayaran di beberapa pengadaan. Selain itu, BPK juga menemukan adanya ketidakwajaran keuntungan, belanja bantuan alih usaha pembuatan bak becak bermotor yang belum selesai dikerjakan dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, BPK memerintahkan Inspektorat Pemprov Sumut untuk meminta bukti pertanggungjawaban program yang dilakukan. Meski begitu, secara umum laporan keuangan Pemprov Sumut untuk tahun anggaran 2020 tetap mendapat predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) (sumber :(Kompas.com, n.d.).

Fenomena kedua, adanya kasus korupsi yang dapat dilihat dari temuan BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara menemukan sembilan temuan dalam pemeriksaan terkait pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, yakni terdiri dari empat temuan terkait kuantitas dan kualitas hasil pekerjaan, satu terkait waktu pelaksanaan pekerjaan dan empat temuan terkait realisasi pembayaran dan pertanggungjawaban. Dalam hal ini, BPK RI Perwakilan Provinsi Sumut empat SKPD Pemerintah Provinsi Sumatera yang terindikasi korupsi mencapai Rp 400.182.882,79. Dalam pemeriksaan oleh BPK RI Sumut pada tahun anggaran 2022 (s.d 19 Desember 2022) Pemprovsumut telah menggelontorkan belanja pemeliharaan sebesar Rp 163.791.223.508,85 atau sebesar 56,61% dari anggaran

sebesar Rp 289.345.816.789,00. Dari hasil pemeriksaan yang diselenggarakan BPK RI terdapat realisasi belanja pemeliharaan Pemprov Sumut sebesar Rp 400.182.882,79 yang tidak sesuai ketentuan. Dari sejumlah temuan dugaan korupsi berjamaah tersebut yang pertama ada di Sekretariat Daerah (Setda) Provinsi Sumatera Utara (Sumut). Temuan ini cukup mengagetkan publik. Pasalnya, realisasi serapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) diduga sarat penyimpangan serta tidak sesuai dengan penggunaannya. Seperti realisasi belanja pemeliharaan peralatan mesin sebesar Rp6.625,444.447,00 atau 61,49% dari anggaran sebesar Rp 10.774.857.200,00. Dari realisasi tersebut, diantaranya digunakan untuk pemeliharaan alat kantor dan rumah tangga pada Biro Umum sebesar Rp 1.127.131.250,00 berupa pemeliharaan *air conditioning* (AC), genset, komputer, trafo listrik, lift, perabotan kantor dan portal/barrier gate. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK RI atas dokumen pertanggungjawaban, pemeriksaan fisik serta konfirmasi kepada penyedia dan pelaksana kegiatan diketahui permasalahan bahwa terdapat selisih pembayaran pekerjaan pemeliharaan computer antara SPK dengan Invoice Riil dari Penyedia sebesar Rp 70.628.918,92. Biaya pemeliharaan komputer dilakukan berdasarkan surat perintah kerja (SPK) Nomor 027/258.7/BU/VIV/2022 tanggal 18 Juli 2022 bersama PT XII, dengan nilai kontrak sebesar Rp 197.236.600,00. Pekerjaan telah dibayarkan seluruhnya dengan SP2D nomor 5644 tanggal 08 Agustus 2022. Ironisnya hasil wawancara BPK RI Perwakilan Sumut dengan Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) diketahui, bahwa PPTK tidak mendokumentasikan surat pesanan untuk perbaikan peralatan komputer. Dalam hal ini, PPTK juga tidak mengetahui lokasi komputer yang diperbaiki, identitas pemilik, jenis laptop dan

komputer yang diperbaiki. Dilain sisi, penyedia menyatakan bahwa penyedia menerima pesanan pemeliharaan komputer secara lisan dari Biro Umum Setda. Penyedia melakukan penagihan pembayaran secara berkala dengan mengirimkan invoice kepada PPTK. Parahnya lagi, penyedia menandatangani SPK, namun tidak mengetahui item-item pemeliharaan yang dicantumkan dalam kontrak tersebut. Berdasarkan hasil perbandingan antara invoice dengan SPK diketahui pembayaran sesuai SPK melebihi dari invoice yang ditagihkan penyedia sebesar Rp70.628.918,92 Hasil pemeriksaan fisik pemeliharaan pemeliharaan lift dan trafo listrik diketahui bahwa terdapat kelebihan bayar atas pekerjaan yang tidak dilaksanakan sebesar Rp 16.357.250,00. Pekerjaan pemeliharaan portal/barrier gate dilaksanakan sesuai dengan surat pesanan Nomor 05.11 1/PPBJ/SPIRT2022 tanggal 23 Mei 2022 bersama CV PU, dengan nilai pekerjaan sebesar Rp 48,440.000,00. Hasil pemeriksaan fisik, diketahui terdapat pekerjaan yang tidak dilaksanakan sebesar Rp6.000.000,00, yaitu pemasangan palang empat meter sebanyak empat unit dengan harga Rp1.500.000,00. Akan tetapi, dari pihak Inspektorat Sumut, Lasro Marbun masih enggan berkomentar terkait temuan BPK RI tersebut (sumber : Lintas10.com).

Tidak dapat dipungkiri bahwa hal yang sama juga mungkin atau bahkan dapat terjadi di daerah lain di Indonesia. Kenyataannya bahwa masih banyak berbagai bentuk penyelewengan dalam penyelenggaraan pemerintahan, merupakan bukti yang riil masih kurangnya pembinaan dan pengawasan, baik yang dilakukan oleh aparat pengawasan fungsional yang bersangkutan maupun yang dilakukan oleh pimpinan/atasan langsung. Sehingga menarik untuk dikaji

mengapa kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara belum mencapai target yang diinginkan.

Melihat fenomena yang terjadi, ada indikasi bahwa kantor inspektorat tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Dengan hadirnya temuan hasil pemeriksaan operasional inspektorat tidak terlepas dari peran dari fungsi tim pemeriksa yang bertugas dalam mendeteksi kerugian di daerah. Oleh karena itu peran auditor sangat dituntut untuk memberikan hasil pemeriksaan yang berkualitas sehingga mampu melindungi dan menyelamatkan kekayaan negara dari kemungkinan penyimpangan untuk mengatasi kasus-kasus keuangan tersebut, sehingga diperlukan sikap kompeten dan independen seorang auditor dalam menilai keadaan laporan keuangan yang sebenarnya dan yang dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, audit yang berkualitas tergantung kompetensi dari seorang auditor untuk menemukan penyimpangan dan tergantung dari independensinya untuk melaporkan penyimpangan tersebut (Syahrani et al., 2023).

Laporan pertanggungjawaban pemerintah yang baik harus diaudit sesuai standar audit dan dilaksanakan oleh pihak yang independen dan berkompeten agar memperoleh hasil audit yang berkualitas. (Falatah & Sukirno, 2018)

Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, yang artinya seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya hanya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Untuk memenuhi pertanggungjawaban profesionalnya, auditor pemerintah harus bersikap independen karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Lubis & Salisma, 2023).

Independensi menjadi hal yang terpenting dalam kualitas audit yang dimana Independensi adalah tindakan baik sikap, perbuatan maupun mental auditor dalam melaksanakan audit dimana auditor dapat memposisikan dirinya dengan auditnya secara tidak memihak oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil auditnya. Semakin memburuknya independensi auditor akhir-akhir ini menjadi penyebab utama terjadinya kebangkrutan dan skandal korupsi.

Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil menunjukkan bahwa semakin baik independensi auditor yang dimiliki oleh auditor internal inspektorat maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik (Anzar et al., 2020). Hal ini pula didukung oleh (Basri et al., 2022) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap kualitas kinerja auditor. Hal tersebut berarti bahwa Independensi mampu mencapai Kualitas Auditor yang lebih baik.

Selain Independensi, Kompetensi merupakan salah satu pengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk mengaudit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan (Lubis & Salisma, 2023).

Kompetensi menjadi dasar yang penting untuk menjadi modal selama mereka bekerja sebagai seorang akuntan, terlebih pada saat melakukan

pengauditan atas laporan keuangan. Pengetahuan ataupun kompetensi audit dapat diperoleh dari berbagai bentuk pelatihan, serta pengalaman khusus, seperti seminar, pekerjaan lokal, dan perkenalan dari auditor senior kepada auditor junior. Kompetensi juga dapat diperoleh dari frekuensi pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan publik dalam proses audit laporan keuangan.

Menurut SPAP (2011) dalam Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa seberapapun tinggi kompetensi seseorang dalam bidang lain, belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila tidak mempunyai pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Pencapaian kompetensi tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalamannya dalam praktik audit. Auditor yang bekerja menurut ilmunya sendiri akan menghasilkan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki cukup pengetahuan tentang pekerjaannya.

Kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas. Hal ini disimpulkan dengan semakin tinggi kompetensi auditor, akan semakin baik kualitas auditnya (Angelina, 2017). Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, Hal ini dikarenakan auditor dituntut untuk memberikan pelayanan pemeriksaan yang berkualitas dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Mutmainah et al., 2020).

Independensi dan Kompetensi yang dimiliki auditor sangat berkaitan dengan Akuntabilitas. Independensi merujuk pada kemampuan auditor untuk bertindak secara objektif dan bebas dari pengaruh yang dapat mengganggu

penilaian mereka. Sementara kompetensi mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki auditor untuk melakukan audit dengan tepat dan efektif. Ketika auditor independen dan kompeten, auditor dapat melakukan audit dengan lebih efektif, memastikan bahwa laporan keuangan suatu entitas adalah akurat dan dapat dipercaya. Akuntabilitas kemudian dapat terwujud karena pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengandalkan informasi keuangan yang disajikan oleh entitas tersebut.

Setiap akuntan publik harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin, akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap kualitas audit (Nainggolan, 2016).

Menurut Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan (Pusdiklat BPKP, 2007) dijelaskan bahwa akuntabilitas juga dapat berarti sebagai perwujudan pertanggungjawaban seseorang atau unit organisasi, dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai, dalam rangka pencapaian tujuan, melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik.

Pentingnya akuntabilitas terhadap auditor yaitu apabila sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh auditor dalam rangka memastikan bahwa proses pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan oleh auditor berjalan dengan baik dan tepat. Adanya demikian mengindikasikan bahwa akuntabilitas auditor dapat mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya kualitas audit. Hal ini sangat penting mendukung akuntabilitas pemerintah guna meningkatkan kepercayaan kepada

masyarakat untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan bersih (*clean government*).

Kewajiban instansi pemerintah untuk menerapkan sistem akuntabilitas kinerja berlandaskan pada Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Dalam Inpres tersebut dinyatakan bahwa akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui pertanggungjawaban secara periodik (Pusdiklat BPKP, 2007).

Akuntabilitas dalam Inspektorat berarti suatu bentuk pertanggungjawaban atas hasil penggunaan anggaran dan pelaksanaan tugas oleh Inspektorat baik dari aspek Pengawasan Dana, Laporan Kinerja, Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), dan Sistem Akuntabilitas Kinerja. Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas, Inspektorat juga memperhatikan lingkungan strategis yang mempengaruhi pelaksanaan program dan kegiatan, seperti kepercayaan pimpinan, perhatian Pemerintah, respon positif stakeholders, dan kemampuan teknis dan profesionalisme para auditor.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Akuntabilitas sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Adanya temuan kasus korupsi dan penyelewengan dalam pengelolaan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan lemahnya kinerja instansi pengawas, Inspektorat, dalam menjaga dan mengawasi pengelolaan keuangan daerah.
2. Kurangnya independensi dalam proses pengadaan barang dan jasa, yang tercermin dari kelebihan bayar atas pekerjaan yang tidak dilaksanakan dan kelebihan pembayaran atas pekerjaan yang tidak sesuai kontrak.
3. Dalam temuan kejanggalan dalam laporan keuangan dan kasus korupsi di Sumatera Utara, kompetensi auditor menjadi krusial dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi keuangan dengan cermat. Kompetensi auditor dalam memahami standar audit, etika, dan pengetahuan yang mendalam tentang proses audit sangat penting untuk mengungkapkan kejanggalan seperti kelebihan pembayaran, ketidakwajaran keuntungan, dan indikasi korupsi.
4. Adanya temuan korupsi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, menunjukkan rendahnya tingkat akuntabilitas dalam penggunaan dana publik dan kepatuhan terhadap aturan dan regulasi yang berlaku.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Sumatera Utara?
3. Apakah akuntabilitas dapat memoderasi hubungan independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara?
4. Apakah akuntabilitas dapat memoderasi hubungan kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas dapat memoderasi hubungan independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas dapat memoderasi hubungan kompetensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Bagi Penulis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Akuntabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

2. Manfaat Bagi Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dan acuan yang diharapkan sebagai perubahan perbaikan terhadap Kualitas Audit.

3. Manfaat Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sekaligus untuk memperluas pengetahuan dengan menjadikannya sebagai referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kualitas Audit

2.1.1.1 Definisi Kualitas Audit

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Menurut De Angelo (1981) pengertian kualitas audit adalah :

“Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa akuntan publik akan baik dan benar dalam menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien. Probabilitas akuntan publik untuk melaporkan materi keuangan klien. Probabilitas akuntan publik untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi akuntan publik”.

Menurut Rosnidah (2010) dalam penelitian (Darmawan, 2018) mengenai kualitas audit adalah sebagai berikut :

“pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan akuntan publik dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilakukan oleh seorang auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan ukuran bahwa pelaksanaan audit yang dilakukan memenuhi standar auditing.

Menurut Sukrisno Agoes (2012:4) dalam (Fachruddin & Handayani, 2017) adalah sebagai berikut: “Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”

Audit quality as the possibility that auditors will find and report violations in the accounting system with the knowledge and expertise of auditors. Meanwhile, the reporting of violations depends on the auditor's encouragement to disclose the violations. This impetus will depend on the independence that the auditor has (Harsi & Lubis, 2023).

Kualitas auditor menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 adalah auditor yang melaksanakan tupoksi dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit.

Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi

klien. Semakin tinggi kualitas audit dapat dihasilkan oleh auditor, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. (Lubis & Salisma, 2023).

Menurut Khomsiyah dan Indriyantoro, (1998) dalam (Astuty, 2008) mengenai kualitas audit adalah sebagai berikut :

“ Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik, standar profesi dan standar akuntansi Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.”

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai kualitas audit tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Audit yang berkualitas adalah audit yang kinerja auditornya baik, dalam artian seorang auditor tidak menyajikan kesalahan material atau membuat kecurangan, sehingga dalam hal ini adanya jaminan seorang auditor harus benar benar tidak melakukan kesalahan dalam pengauditannya. karena untuk menghasilkan audit yang berkualitas auditor harus benar-benar memenuhi standar umum dan standar pengendalian mutu yang telah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggungjawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya. Hal tersebut sesuai dengan, Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2001) yang menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh seorang auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

2.1.1.2 Pentingnya Kualitas Audit

Kontribusi auditor adalah membubuhkan kredibilitas atas informasi. Peraan Auditing tidak terlepas dari hasil auditing berasal dari faktor-faktor berikut ini (Lubis et al., 2020):

1) Kompleksitas

Volume aktivitas ekonomi dan kompleksitas pertukaran ekonomik dalam perusahaan seringkali merumitkan pencatatan transaksi dan alokasi biaya atau beban, sehingga dibutuhkan jasa akuntan professional untuk mengungkap dan membuat keputusan yang tepat dari masalah ekonomik yang pelik tersebut.

2) Jarak

Jarak fisik dan sempitnya waktu sering menghalangi pemakai informasi dalam memeriksa dan menguji data yang menjadi dasar bagi informasi keuangan. Semakin besar jarak fisik dan sempitnya waktu tersebut mengakibatkan peningkatan kemungkinan salah saji yang disengaja maupun yang tidak sengaja maupun yang tidak disengaja, sehingga dibutuhkan jasa pihak independen untuk memeriksa catatan keuangan.

3) Bias dan Motif Penyedia Informasi

Jika informasi yang diberikan oleh seseorang tujuannya tidak konsisten dengan tujuan pengambilan keputusan, informasi tersebut bisa saja bias dan sering menguntungkan pemasok informasi. Oleh karenan itu perlu adanya jasa auditor independen untuk memeriksa iformasi tersebut sehingga tidak terjadi biasnya informasi.

Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2013) dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, menyatakan bahwa APIP (Aparat Pengawas Intern

Pemerintah) sebagai pengawas intern pemerintah merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang mengarah pada pemerintahan/birokrasi yang bersih (*clean government*). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peran APIP yang efektif. Peran APIP yang efektif dapat terwujud jika didukung dengan auditor yang profesional dan kompeten dengan hasil audit intern yang semakin berkualitas. Jadi auditor yang berkualitas akan menghasilkan audit yang berkualitas pula. Untuk mencapai hasil audit intern yang berkualitas maka pelaksanaan audit harus sesuai dengan Standar Audit yang ada (Khairunita, 2020a).

Kelancaran pelaksanaan tugas APIP perlu didukung dengan peraturan perundang – undangan dan pedoman tentang pengawasan intern pemerintah yang merumuskan ketentuan ketentuan pokok dalam bidang pengawasan intern pemerintah dalam rangka menjamin terlaksananya pengawasan intern pemerintah yang efisien dan efektif. Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara pada tahun 2008 telah melakukan penyusunan kode etik dan standar audit dan telah menerbitkannya dalam bentuk Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor Per/04/M.PAN/03/2008 tentang kode etik dan Per/05/M.PAN/03/2008 tentang standar audit. Penyusunan kode etik dan standar audit tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan audit berkualitas, siapapun yang melaksanakannya diharapkan menghasilkan suatu mutu audit yang sama ketika auditor melaksanakan auditnya sesuai dengan kode etik dan standar audit yang bersangkutan.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur nomor 5 tahun 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) menyatakan bahwa, auditor adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mempunyai jabatan fungsional auditor dan/atau pihak lain yang diberi tugas, wewenang, tanggung jawab dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang melaksanakan pengawasan pada instansi pemerintah untuk dan atas nama APIP. Selanjutnya menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2013) dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, pengertian auditor di atas mencakup Jabatan Fungsional Auditor (JFA) dan Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah (JFP2UPD) yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional bidang pengawasan di lingkungan APIP. Pemeriksaan yang dilakukan APIP terkadang menemui kendala dalam pelaksanaannya dimana adanya rasa kekeluargaan, kebersamaan dan pertimbangan manusiawi yang menonjol.

2.1.1.3 Indikator Kualitas Audit

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Sihombing & Triyanto, 2019) ialah sebagai berikut

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit
2. Kualitas Hasil Audit

2.1.2 Independensi

2.1.2.1 Definisi Independensi

Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, yang artinya seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya hanya untuk kepentingan umum.

Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun (Lubis & Salisma, 2023).

Independensi Auditor adalah suatu pandangan yang tidak berprasangka (*unbiased viewpoint*) saat melaksanakan pengujian, penilaian terhadap hasil penyajian laporan audit (Munawir, 1999: 71) dalam (Falatah & Sukirno, 2018).

Independensi adalah pertimbangan yg bersifat objektif,tidak memihak yang dimiliki oleh auditor dalam menyatakan pendapatnya berdasarkan pertimbangan realita yang ada (Anzar et al., 2020).

Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor untuk mempertimbangkan fakta dengan objektif tanpa memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menghasilkan pendapat (Mulyadi, 2002:27) dalam (Darmawan, 2018)

Independensi auditor adalah suatu sikap dimana seorang auditor tidak mudah untuk dipengaruhi dan tidak memihak ke pihak manapun serta tidak memiliki kepentingan pribadi saat melaksanakan tugasnya (Angelina, 2017).

Auditor harus memiliki sikap independensi dalam setiap proses audit yang dilalui, dengan bersifat netral dan tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam mengambil keputusan (Timor & Hanum, 2023).

Berdasarkan pengertian independensi dari para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa Independensi adalah sikap yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan tugasnya dengan objektif, tanpa memihak, dan dengan kejujuran dalam memepertimbangkan fakta-fakta yang ada. Dalam melakukan

audit, auditor harus menjaga independensinya agar tidak terpengaruh dan dapat memberikan pendapat audit yang obyektif dan akurat.

2.1.2.2 Jenis-jenis Independensi

Menurut Munawir.S (1995) dalam (Lestari, 2022) ada dua macam independensi yang dimiliki auditor yaitu :

a. Independence in fact

Independensi dalam diri auditor yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur dan obyektif dalam melakukan penugasan audit.

b. Independence in appearance

Independensi dalam penampilan adalah independensi dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya.

Terkait dengan independensi dari auditor internal, Sawyer (1988) dalam (Rusdi, 2018) menjelaskan ada dua jenis independensi untuk auditor internal. Pertama, *practitioner independence* merupakan sikap obyektif dari auditor untuk melaporkan fakta di dalam organisasi dengan alasan yang cukup kuat dan mempertahankan sikap tersebut dalam bentuk opini dan pembuatan laporan. Kedua, *professional independence* merupakan suatu image yang auditor internal kirimkan ke pikiran orang yang membuat rasa percaya bahwa bukti yang telah dikumpulkan auditor tidak bias dan opini telah dinyatakan secara leluasa (tidak dipengaruhi).

2.1.2.3 Indikator Independensi

Berdasarkan (Sihombing & Triyanto, 2019), variabel independensi pada penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan oleh diukur dengan menggunakan indikator:

1) Independensi penyusunan program

Dalam menyusun program audit, auditor tidak diintervensi oleh pihak manapun dengan penyusunan program didasarkan pada standar yang berlaku. Dengan hadirnya independensi dalam penyusunan program, auditor bebas dari tekanan dan bebas menentukan prosedur – prosedur audit yang akan dilaksanakan oleh auditor. Bebasnya campur tangan auditor dari pihak lain akan meningkatkan kepercayaan duru auditor sehingga dapat melakukan proses auditing sebagaimana mestinya.

2) Independensi dalam praktisi

Dalam penyusunan program audit yang telah disusun auditor kemudian dilaksanakan di lapangan, sehingga mempengaruhi auditor dalam pelaksanaan audit dengan sikap independen. Meskipun auditor membutuhkan informasi dari pihak auditee namun auditor tidak akan terpengaruh akan kepentingan pihak yang menjadi objek pemeriksaan dalam menentukan kegiatan yang akan diperiksa.

3) Independensi dalam pelaporan.

Laporan yang dihasilkan auditor seharusnya bertuju pada fakta – fakta yang terjadi di lapangan. Penyajian laporan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umm sehingga tidak diperlukan pertimbangan dari pihak tertentu.

2.1.3 Kompetensi

2.1.3.1 Definisi Kompetensi

Mulyadi (2014:58) dalam (Rumapea, 2018) menjelaskan bahwa: “Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang di berikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti di syaratkan oleh prinsip etika”.

Kompetensi dapat diartikan sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan ketrampilan untuk memecahkan masalah tersebut sehingga auditor dapat mengerjakan pekerjaan secara mudah, cepat, intuisi, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan (Lestari, 2022).

Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk mengaudit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan (Lubis & Salisma, 2023).

Kompetensi merupakan kualifikasi yang diperlukan oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit secara benar. Standar Audit APIP menyebutkan bahwa proses audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sehingga, auditor belum memenuhi persyaratan apabila ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit (Harahap & Pulungan, 2019).

Kompetensi Auditor adalah kepandaian khusus yang dimiliki oleh seorang pemeriksa yang diakui mampu menggunakan teori dan praktik untuk melaksanakan profesinya (Ulum, 2012: 95) dalam (Falatah & Sukirno, 2018).

Berdasarkan definisi dari para ahli yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor merupakan kombinasi dari pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan oleh seorang auditor untuk melaksanakan tugas audit dengan baik. Kompetensi ini diperoleh melalui pendidikan formal, pengalaman praktik, dan keahlian khusus di bidangnya. Auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta kemampuan untuk bekerja dalam tim dan menganalisa permasalahan dengan baik. Kompetensi auditor juga mencakup kemampuan untuk menggunakan teori dan praktik dalam melaksanakan profesinya. Dengan demikian, kesimpulan dari definisi para ahli adalah bahwa kompetensi auditor merupakan aspek penting yang memengaruhi kualitas audit dan profesionalisme auditor dalam menjalankan tugasnya.

2.1.3.2 Ciri-ciri Auditor Internal Yang Berkompeten

Auditor internal yang kompeten menurut Amin Widjaya Tunggal (2012:22) dalam (Khairunita, 2020a) harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Sifat ingin mengetahui.

Auditor internal harus tertarik dan ingin mengetahui semua operasi perusahaan. Auditor internal harus mempunyai perhatian terhadap prestasi dan persoalan karyawan perusahaan baik ditingkat bawah maupun ditingkat atas. Auditor internal harus berusaha agar karyawan mau berbicara terbuka tentang pekerjaannya sehingga menghasilkan kritik yang membangun dan ide-ide baru.

2. Ketekunan.

Auditor internal harus mencoba terus sampai mengerti suatu persoalan. Auditor internal harus melakukan pengujian, pemeriksaan, memeriksa, dan

lainnya sampai ia puas bahwa pekerjaan telah dilakukan seperti apa yang telah dijelaskan pada auditor internal.

3. Pendekatan yang membangun.

Auditor internal harus memandang suatu kesalahan sebagai sesuatu yang harus diselesaikan, bukan sebagai suatu kejahatan. Auditor internal harus memikirkan cara agar suatu kesalahan tersebut dapat dihindarkan, bukannya menuduh siapa yang bertanggung jawab. Suatu kesalahan dianggap sebagai pedoman untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

4. Naluri dan kepehaman kewirausahaan.

Auditor internal akan menelaah setiap hal dari pandangan yang luas dan meninjau akibatnya pada operasi organisasi secara utuh. Auditor menelaah semua pengaruh yang terjadi terhadap efisiensi dan efektifitas kegiatan organisasi. Dalam menetapkan penilaian terhadap suatu bidang tertentu, auditor harus selalu mengingat pola hubungan dari masing-masing kegiatan satu sama lain dan terhadap kegiatan organisasi secara keseluruhan. Dalam proses analisa, selalu digunakan perspektif secara luas, bukan secara sempit.

5. Kerjasama/*cooperation*

Auditor internal akan melihat dirinya sebagai kawan usaha, bukan sebagai saingan dengan siapa yang akan diperiksa. Tujuannya adalah membantu dan meninjau kembali nasihat-nasihat yang diberikan pihak perusahaan. Titik perhatian seorang auditor adalah meningkatkan kegiatan usaha dan lebih mementingkan peningkatan itu terjadi daripada memperoleh balas jasa atas tercapainya peningkatan tersebut.

2.1.3.3 Indikator Kompetensi

Indikator Kompetensi Auditor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh DeAngelo (1981) dalam (Lestari, 2022) kompetensi auditor diproksikan dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman. Kedua hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pengetahuan akan standar auditing

Hal ini berkaitan dengan pengetahuan auditor akan standar auditing yang nantinya akan digunakan pada saat auditor melakukan pemeriksaan. Pengetahuan auditor atas setiap industri klien yang akan diaudit sangatlah penting untuk mengetahui kompetensi seorang auditor.

2) Pengalaman dalam melakukan audit

Pengalaman auditor dalam mengaudit merupakan faktor yang sangat penting untuk melihat kompetensi seorang auditor..

3) Pelatihan,kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki

Selain pendidikan formal, auditor juga dituntut untuk memiliki keahlian khusus yang nantinya akan menambah kepercayaan klien.

4) Pendidikan formal yang sudah di tempuh

Pendidikan formal merupakan salah satu prasyarat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor sebagai dasar untuk melakukan tugas audit.

2.1.4 Akuntabilitas

2.1.4.1 Definisi Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas berasal dari bahasa Inggris “*accountability*” yang memiliki arti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban.

Mardiasmo (2009:14) dalam (Pusdiklat BPKP, 2007) mengemukakan bahwa Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Sjahrudin Rasul (2000) dalam (Pusdiklat BPKP, 2007) menyatakan bahwa akuntabilitas didefinisikan secara sempit sebagai kemampuan untuk memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan “seseorang” atau “sekelompok orang” terhadap masyarakat secara luas atau dalam suatu organisasi. Dalam konteks institusi pemerintah, “seseorang” tersebut adalah pimpinan instansi pemerintah sebagai penerima amanat yang harus memberikan pertanggungjawaban atas pelaksanaan amanat tersebut kepada masyarakat atau publik sebagai pemberi amanat.

Ledvina V. Carino (2002) dalam (Pusdiklat BPKP, 2007) mengatakan bahwa akuntabilitas merupakan suatu evolusi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang petugas baik yang masih berada pada jalur otoritasnya atau sudah keluar jauh dari tanggung jawab dan kewenangannya. Setiap orang harus benar-benar menyadari bahwa setiap tindakannya bukan hanya akan memberi pengaruh pada dirinya sendiri saja. Akan tetapi, ia harus menyadari bahwa tindakannya juga akan membawa dampak yang tidak kecil pada orang lain. Dengan demikian, dalam setiap tingkah lakunya seorang pejabat pemerintah harus memperhatikan lingkungannya.

Dari berbagai definisi akuntabilitas seperti tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas adalah perwujudan kewajiban seseorang maupun unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik.

2.1.4.2 Indikator Audit Akuntabilitas

Sistem akuntabilitas dalam penelitian Singgih dan Bawono (2010) dalam (Hutasoit, 2021) menggunakan tiga indikator, yaitu: motivasi, dedikasi pada profesi, dan kewajiban sosial. Peneliti mana yang juga akan digunakan dalam penelitian ini.

1) Motivasi,

Menurut Robbins (2008) dalam Singgih dan Bawono (2010) dalam (Hutasoit, 2021), motivasi adalah proses yang dapat menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang untuk mencapai tujuan. Jika dikaitkan dengan dunia kerja, maka motivasi adalah motivasi untuk pertumbuhan internal dan eksternal seseorang, yang akan menggunakan segala kemampuan dan keterampilannya untuk menunjukkan semangat yang tinggi. Dengan adanya motivasi dalam bekerja, maka auditor diharapkan lebih memiliki intensitas, arah, dan ketekunan sehingga tujuan organisasi dapat dicapai. Mengenai sistem akuntabilitas seseorang, orang dengan sistem akuntabilitas yang tinggi juga memiliki banyak motivasi untuk melakukan sesuatu.

2) Dedikasi pada profesi,

Dedikasi pada profesi, melalui pemanfaatan ilmu dan keterampilan yang dimiliki tercermin dalam kecintaan pada profesi. Bahkan jika tidak ada ganjaran eksternal, kita harus bertahan dalam tekad kita. Sikap ini menunjukkan disiplin diri yang lengkap untuk bekerja. Pekerjaan diartikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan. Integritas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga ganjaran utama yang diharapkan dari

pekerjaan adalah kepuasan spiritual dan kemudian kepuasan material (Singgih dan Bawono, 2010) dalam (Hutasoit, 2021).

3) Kewajiban sosial,

Rendy (2007) dalam (Hutasoit, 2021) mengatakan bahwa kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat. Karena pekerjaan ini, publik dan profesional telah menang. Jika seorang akuntan menyadari peran pentingnya dalam masyarakat dan profesinya, ia akan percaya bahwa melakukan pekerjaan dengan baik akan memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat dan profesinya. Maka ia akan merasa berkewajiban untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dan profesinya melalui pekerjaan yang semaksimal mungkin.

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Akuntabilitas sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Nama Jurnal	Hasil
1	Melanthon Rumapea, Chyntia Riana Simamora (2018)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, Akuntabilitas, Dan Fraud Risk Assessment Aparat Inspektorat Terhadap Kualitas Audit Dalam Mewujudkan Good Governance Di Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang	1) Kompetensi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat kompetensi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukan; 2) Independensi tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga independensi yang dimiliki aparat inspektorat tidak menjamin apakah yang bersangkutan akan melakukan audit yang berkualitas ; 3) Akuntabilitas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa indikator motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial yang kompleks dan cukup tinggi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.
2	Nur Alifah Syahrani , Amiruddin, Musliha Shaleh, Rahmi Razak (2023)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan	1)Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan berpengaruh baik terhadap kualitas audit yang dihasilkan; 2) Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan berpengaruh baik terhadap kualitas audit yang dihasilkan
3	Ayu Lestari (2022)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Seluruh Anggota Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara	1) Kompetensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara; 2) Independensi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

No	Peneliti/ Tahun	Nama Jurnal	Hasil
4	Muhammad Fahdi (2018)	Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Se Provinsi Riau)	1) kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin meningkat atau semakin baik Kualitas Audit yang dilakukannya; 2) independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
5	Hamzah Faid Falatah, Sukirno (2018)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	1) Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit ; 2) Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang
6	Erwin Febriansyah, M. Rasuli, Hardi	Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional, Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Bengkulu	variabel independensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas auditor.
7	Yusriadi Hasan Basri, Mursalim, Juliyanti Sidik (2022)	Pengaruh Integritas, Independensi, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Di Kantor Inspektorat Kota Tarakan	1) Independensi berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap kualitas kinerja auditor. Hal tersebut berarti bahwa Independensi mampu mencapai Kualitas Auditor yang lebih baik; 2) Akuntabilitas berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap kualitas kinerja auditor. Hal tersebut berarti bahwa Akuntabilitas mampu mencapai Kualitas Auditor yang lebih baik; 3) Kompetensi berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap kualitas kinerja auditor. Hal tersebut berarti bahwa Kompetensi mampu mencapai Kualitas Auditor yang lebih baik
8	Anzar, Ibrahim H Ahmad, Neng Indriyani (2020)	Analisis Kompetensi Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Di Provinsi Sulawesi Selatan	Kompetensi Auditor Internal berdampak positif dan pesat terhadap kualitas audit. 2) Kompetensi Auditor Internal berdampak positif dan pesat terhadap kualitas audit.

No	Peneliti/ Tahun	Nama Jurnal	Hasil
9	Ainia Salsabila, Hesti Prayudiawan (2011)	Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta)	Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor internal menunjukkan hasil yang signifikan.
10	Khairunita (2020)	Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit APIP dengan Independensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara)	Ada pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Kompetensi diperlukan sebagai kemampuan auditor untuk menghasilkan kualitas yang tinggi dan juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan auditor

2.2 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Menurut (Lestari, 2022) pengaruh independensi terhadap kualitas audit adalah sebagai berikut :

Independensi merupakan suatu sikap seseorang yang berlaku adil dan tidak memihak kepada siapapun, dan dituntut untuk lebih menjaga etikanya karena dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi dalam penelitian ini diukur dalam kepercayaan diri seorang auditor, dalam pelaksanaan pekerjaan, dalam penyusunan program dan dalam pelaporan. Sikap independensi auditor yang tinggi akan meningkatkan kemampuan auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh Independensi terhadap kualitas audit : (Syahrani et al., 2023) ;(Lestari, 2022) ; (Falatah & Sukirno, 2018) ; (Febriansyah et al., 2013) mendapatkan hasil bahwa

independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang besar mampu menunjang kualitas audit yang dihasilkannya. Hal ini menunjukkan semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki seorang auditor maka akan tinggi tingkat kualitas audit yang di hasilkan.

Berdasarkan landasan teori di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₁ : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Untuk memperoleh kompetensi tersebut, dibutuhkan pendidikan dan pelatihan bagi auditor yang dikenal dengan nama pendidikan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*). Setiap Auditor harus memiliki kompetensi (keahlian) yang tinggi agar hasil audit yang diperoleh berkualitas tinggi juga. Auditor juga harus mengetahui perusahaan-perusahaan apa saja yang sedang diaudit. Auditor juga dalam mengaudit harus dengan teliti, apakah sesuai kenyataan dengan aturan yang diterapkan diperusahaan tersebut atau tidak.

Kompetensi yang ada dalam diri seorang audit merupakan suatu sifat, sikap, nilai, pengetahuan dan keterampilan yang akan menghasilkan suatu kinerja yang lebih baik. Sifat kompetensi yang dimiliki seorang auditor dalam penelitian ini dapat dinilai dari pengetahuan umum, mutu personal, dan keahlian khusus dari seorang auditor.

Menurut (Basri et al., 2022) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kinerja auditor. Ini memberikan arti apabila kompetensi ditingkatkan, maka akan memberikan kualitas kinerja yang sangat bagus. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk meningkatkan kualitas kinerja auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas audit dan sebaliknya jika rendah maka akan menghasilkan kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan tugas adapun Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan di mana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait dengan kompetensi terhadap kualitas audit, diantaranya : (Lestari, 2022) ; (Anzar et al., 2020) ; (Falatah & Sukirno, 2018) ; (Khairunita, 2020b) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan pula bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi tingkat kualitas audit yang dihasilkan.

Dengan demikian kompetensi menunjukkan dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki mampu menghasilkan kualitas audit yang baik.

H₂ : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2.3.3 Akuntabilitas Memoderasi Pengaruh Independensi dan Terhadap Kualitas Audit.

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atas tindakan atau keputusan yang diambil. Dalam konteks kualitas audit, akuntabilitas mengacu pada tanggung jawab auditor untuk melakukan audit dengan cermat dan objektif, serta memberikan laporan audit yang akurat dan dapat dipercaya.

Independensi adalah keadaan di mana auditor tidak memiliki kepentingan yang bertentangan dengan entitas yang diaudit, sehingga dapat melakukan audit secara objektif dan tidak terpengaruh oleh pihak lain.

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit adalah penting, karena independensi yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Namun, akuntabilitas juga memainkan peran penting dalam memastikan kualitas audit, karena tanpa akuntabilitas yang memadai, auditor mungkin tidak merasa terdorong untuk melakukan audit dengan cermat dan objektif.

Dalam hubungan ini, akuntabilitas dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan memastikan bahwa auditor merasa bertanggung jawab untuk melakukan audit dengan baik, meskipun mereka independen secara formal. Dengan kata lain, akuntabilitas dapat menjadi pendorong bagi auditor untuk tetap independen dan melakukan audit dengan kualitas yang tinggi.

H₃ : Akuntabilitas dapat memoderasi pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

2.3.4 Akuntabilitas Memoderasi Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas Dalam konteks kualitas audit, kompetensi mengacu pada kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan auditor dalam melakukan audit dengan baik. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit sangat penting, karena auditor yang kompeten cenderung dapat melakukan audit dengan lebih efektif dan efisien, serta mampu mengidentifikasi risiko atau masalah dengan lebih baik.

Akuntabilitas, di sisi lain, mengacu pada tanggung jawab atau kewajiban auditor untuk melakukan audit dengan cermat, teliti, dan objektif. Tingkat akuntabilitas yang tinggi dapat mendorong auditor untuk menggunakan kompetensi mereka secara optimal dan bertanggung jawab atas hasil audit yang dihasilkan.

Dalam konteks ini, akuntabilitas dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dengan cara meningkatkan penggunaan kompetensi. Akuntabilitas yang tinggi dapat mendorong auditor untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan lebih baik dalam melakukan audit, sehingga meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

Akuntabilitas dapat memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit guna meningkatkan tanggung jawab: Akuntabilitas yang tinggi dapat membuat auditor merasa lebih bertanggung jawab atas hasil audit, sehingga

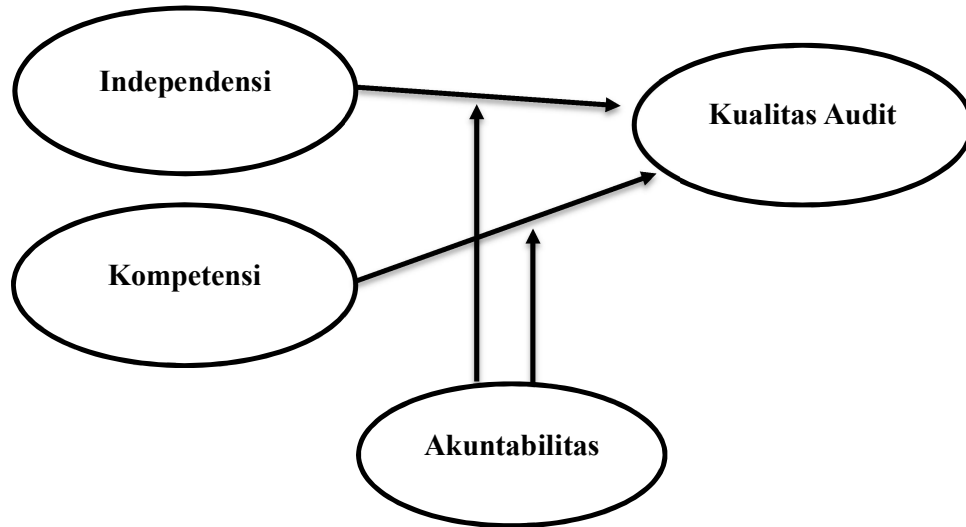
mereka cenderung lebih berhati-hati dan teliti dalam melakukan audit, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas audit.

Dengan adanya akuntabilitas yang dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas dapat mengurangi potensi bias (kecenderungan atau kecondongan yang tidak disadari atau tidak disengaja dalam berpikir atau mengambil keputusan, yang dapat menyebabkan penilaian atau tindakan tidak objektif atau tidak akurat). Akuntabilitas yang tinggi dapat membantu mengurangi potensi bias dalam audit, karena auditor lebih cenderung untuk berpegang pada fakta dan bukti yang ada, daripada terpengaruh oleh asumsi atau opini pribadi.

Dengan demikian, akuntabilitas dapat berperan sebagai faktor yang memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, dengan meningkatkan penggunaan kompetensi, tanggung jawab, dan mengurangi potensi bias dalam audit.

H₄ : Akuntabilitas dapat memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas maka, kerangka Konseptual dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Hubungan Antara Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderasi

2.4 Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2014), Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah sebelumnya. Dengan demikian hipotesis relevan dengan rumusan masalah, yakni jawaban sementara terhadap hal – hal yang dipertanyakan pada rumusan masalah.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

2. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
3. Akuntabilitas memoderasi hubungan independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
4. Akuntabilitas Memoderasi hubungan Kompetensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif. Menurut (Sugiyono,2018) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel atau lebih. Menurut (Sugiyono, 2018) data kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan *pasivistic* (data aktual), yang dimana data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini bertujuan menguji hipotesis dengan teori yang ada untuk mengetahui apakah kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan akuntabilitas sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional Variabel adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen, yaitu Independensi (X1) dan Kompetensi (X2) satu variabel dependen, yaitu Kualitas Audit (Y), dengan variabel Moderasi yaitu Akuntabilitas (Z) Berikut Penjelasannya:

3.2.1 Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel laink yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti (Juliandi et al., 2014). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kualitas Audit.

Kualitas audit merupakan tindakan dalam melakukan pemeriksaan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen disertai dengan catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas audit yaitu audit dengan Standar Audit Pemerintah Indonesia dan Kualitas Laporan Hasil Audit Pemerintah Indonesia.

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat (Juliandi et al., 2014). Variabel independen dalam penelitian ini ada dua yaitu :

3.2.2.1 Independensi

Independensi merupakan perspektif yg bersifat objektif,tidak memihak yang dimiliki oleh auditor dalam menyatakan pendapatnya sesuai dengan realita yang ada. Dalam penelitian ini terdapat indikator yaitu Independensi dalam

program audit, Independensi dalam praktisi, Independensi dalam pelaporan (Sihombing & Triyanto, 2019)

3.2.2.2 Kompetensi

Kompetensi merupakan kepandaian khusus yang dimiliki oleh seorang pemeriksa yang diakui mampu menggunakan teori dan praktik untuk melaksanakan profesinya. Adapun indikator pada variabel kompetensi yaitu Pengetahuan akan standar auditing; pendidikan formal yang sudah di tempuh; pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki; Jumlah klien yang sudah diaudit ; dan pengalaman dalam melakukan audit dalam (Lestari, 2022)

3.2.3 Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

Variabel moderasi atau variabel moderator (*moderating variable*) merupakan variabel lain yang begitu kuat (moderat) dalam mempengaruhi hubungan variabel bebas dan variabel terikat (Baron & Kenny, 1996; Bennet, 2000) dalam (Juliandi et al., 2014). Variabel moderasi pada penelitian ini adalah Akuntabilitas.

Akuntabilitas adalah perwujudan kewajiban seseorang maupun unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik. Adapun indikator menurut Singgih dan Bawono (2010) dalam (Hutasoit, 2021) pada variabel akuntabilitas yaitu motivasi ; kecintaan pada profesi; kewajiban sosial.

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kualitas Audit (Y)	Menurut Sukrisno Agoes (2012:4) dalam (Fachruddin & Handayani, 2017) adalah sebagai berikut: “Suatu pemerikasaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaraan laporan keuangan tersebut”	1. Kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit 2. Kualitas Hasil Audit (Sihombing & Triyanto, 2019)	Likert
2	Independensi (X1)	Independensi adalah pertimbangan yg bersifat objektif,tidak memihak yang dimiliki oleh auditor dalam menyatakan pendapatnya berdasarkan pertimbangan realita yang ada (Anzar et al., 2020).	1) Independensi dalam program audit 2) Independensi dalam praktisi 3) Independensi dalam pelaporan (Sihombing & Triyanto, 2019)	Likert
3	Kompetensi (X2)	Kompetensi Auditor adalah kepandaian khusus yang dimiliki oleh seorang pemeriksa yang diakui mampu menggunakan teori dan praktik untuk melaksanakan profesinya (Ulum, 2012: 95) dalam (Falatah & Sukirno, 2018).	1) Pengetahuan akan standar auditing 2) Pendidikan formal yang sudah di tempuh 3) Pelatihan,kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki 4) Jumlah klien yang sudah diaudit 5) Pengalaman dalam melakukan audit dalam (Lestari, 2022)	Likert
4	Akuntabilitas (Z)	Mardiasmo (2009:14) mengemukakan bahwa Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (<i>agent</i>) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab kepada pihak pemberi amanah (<i>principal</i>) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.	1. Motivasi 2. Kecintaan pada profesi 3. Kewajiban sosial. Singgih dan Bawono (2010) dalam (Hutasoit, 2021)	Likert

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti adalah Inspektorat Provinsi Sumatera Utara yang beralamt di Jl. KH Wahid Hasyim No. 8 Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan bulan Maret 2024 s/d Juni 2024.

Tabel 3. 2 Jadwal Rencana Penelitian

Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
PenelitianPendahuluan (Prariset)	■	■																		
Pengajuan Judul			■	■																
Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
Bimbingan Proposal								■	■											
Seminar Proposal										■										
Pengumpulan Data											■	■								
Penyusunan Skripsi													■	■						
Bimbingan Skripsi															■	■				
Analisis Data																	■	■	■	■
Sidang																				■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian (Juliandi et al., 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor yang bekerja pada Inspektorat provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 161 orang pegawai.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah wakil – wakil dari populasi (Juliandi et al., 2014). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Yang dimana teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebanyak 69 orang yang bekerja sebagai tenaga fungsional auditor di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari Madya, Muda, Pertama, Penyelia, dan Pelaksanaan Lanjutan.

Tabel 3. 3 Jumlah Pegawai Fungsional Auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

No	Uraian	Jumlah
1	Madya	10
2	Muda	25
3	Pertama	32
4	Penyelia	1

Sumber : (*Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)*, 2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer yang berupa kuisioner. Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah tenaga fungsional auditor di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuisioner kepada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara secara langsung. Data

primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara sebagai responden dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang berkerja di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara sebagai responden.

Dimana angket tersebut penulis sebarakan pada auditor di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan skala likert dengan bentuk checklist, dimana setiap pertanyaan mempunyai opsi yaitu :

Tabel 3. 4 Kriteria Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang setuju (KS)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling / SEM*) dengan pendekatan alternatif *Partial Least Square* (PLS). (Abdillah et al., 2020) PLS adalah analisis persamaan *structural* (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (menguji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian structural untuk uji kausalitas (pengujian

hipotesis dengan model prediksi). Analisis data untuk penelitian ini menggunakan software smart PLS versi 4. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Ghozali (2016,hal.19) menyatakan bahwa “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum”. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dan memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian.

3.6.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Pada Outer Model terdiri dari uji validitas dan reabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur dan uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu instrumen. Indikator variabel (Lubis & Salisma, 2023).

3.6.2.1 *Convergent Validity*

Convergent Validity adalah indikator yang dimulai berdasarkan korelasi antar item score / *component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (*indicator*) dengan konstraknya (Hanum & Timor, 2023). Nilai *convergen validity* adalah nilai *loading* faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan > 0.7 .

3.6.2.2 Discriminant Validity

Nilai ini merupakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk mengetahui tercapainya syarat validitas diskriminan. Nilai AVE yang diharapkan > 0.5 .

3.6.2.3 Composite Reability

Composite Reability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variabel coefficient. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,7$ (Lubis & Salisma, 2023).

3.6.2.4 Cronbach's Alpha

Cronbach Alpha adalah uji reabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *composite reability*. Nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan harus lebih besar dari 0,7 untuk dianggap memenuhi standar reliabilitas. Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,7, maka perlu dilakukan penghapusan item yang tidak relevan atau penyaringan ulang untuk memastikan reliabilitas data yang lebih baik (Hair et al., 2017).

3.6.3 Model Struktural (Inner Model)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang telah menjadi hipotesis dalam penelitian ini (Jr et al., 2017). Prosedur SmartPLS dilakukan dengan menggunakan prosedur bootstrap untuk menghasilkan nilai pengujian untuk model internal. Model internal memiliki beberapa tes yaitu:

3.6.3.1 *R Square* (R^2)

Uji Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang kuat atau lemah. Nilai *R-Square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut substansial (kuat); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut lemah (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.3.2 *F-Square*

F-square adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi dampak relatif suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Kriteria untuk menarik kesimpulan adalah jika nilai f^2 0,02 maka variabel eksogen berpengaruh kecil (lemah) terhadap endogen, nilai f^2 0,15 maka variabel eksogen berpengaruh sedang terhadap endogen, nilai f^2 adalah 0,35, maka terdapat pengaruh besar variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi, 2018).

3.6.4 Uji Hipotesis

Tahapan selanjutnya ialah pembuktian hipotesis dengan Bootstrapping PLS SEM *Direct Effects* dengan kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct effects*) (Lubis & Salisma, 2023):

1. Koefisien jalur (*path coefficient*):
 - a. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, artinya, jika nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik
 - b. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.
2. Nilai probabilitas/signifikansi (*p-values*):
 - a. Jika nilai $p\text{-values} < 0.05$, maka pengaruhnya adalah signifikan
 - b. Jika nilai $p\text{-values} > 0.05$, maka pengaruhnya adalah tidak signifikan
3. Sedangkan nilai t-statistik memiliki kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika nilai t-statistik $> t\text{-tabel} (1,96)$ maka terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan
 - b. Jika nilai t-statistik $< t\text{-tabel} (1,96)$ maka tidak terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada para responden yang dilakukan secara langsung kepada Auditor di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara pada Selasa, 25 Juni 2024. Responden pada penelitian ini adalah fungsional auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Kuesioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat izin riset yang diberikan kepada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara yang berisi penjelasan mengenai tujuan penelitian.

Tabel 4. 1 Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	69
Kuesioner yang tidak kembali	5
Kuesioner yang kembali	64
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	64

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa penelitian ini penulis mengolah data kuesioner dalam bentuk data yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variabel Independensi (X1), 6 pernyataan untuk variabel Kompetensi (X2), 6 pernyataan untuk variabel Kualitas Audit (Y), dan 6 pernyataan untuk variabel Akuntabilitas. Kuesioner yang disebarkan ini diberikan kepada 64 auditor fungsional yang ada di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara sebagai responden pada sampel penelitian menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

4.1.1 Karakteristik Responden

Data pada tabel di bawah ini menunjukkan karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, pendidikan terakhir, gelar, masa kerja dan sertifikat/ register auditor.

4.1.1.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	34	53%
Perempuan	30	47%
Total	64	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang didominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 34 orang atau 53% dan untuk responden perempuan sebanyak 30 orang atau 47%.

4.1.1.2 Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Uraian	Frekuensi	Persentase
Pendidikan Terakhir :		
D3	2	3%
S1	46	72%
S2	15	23%
S3	1	2%
Lain-lain	0	0%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer diolah,2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah sebagai berikut D3 sebanyak 2

orang atau 3,13%, S1 sebanyak 46 orang atau 71,88%, S2 sebanyak 15 orang atau 23,44%, S3 sebanyak 1 orang atau 1,56% dan lain-lain (SMA) sebanyak 0 orang atau 0%.

4.1.1.3 Sertifikat / Register Audit

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Sertifikat /Register Audit

Sertifikat	Frerkuensi	Persentase
Ada	64	100%
Tidak Ada	0	0%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer diolah,2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa persentase register/ register audit, terdapat 64 orang atau sekitar 100% auditor harus memiliki sertifikat. Adanya sertifikat merupakan syarat untuk menjadi seorang auditor di Inspektorat.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif merupakan aktivitas penghimpunan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi.

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum. Penyajian data statistik deskriptif biasanya dalam bentuk

diagram atau tabel. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai *mean*, *median*, maksimum, minimum, dan *standard deviation*. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel.

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif

Indikator	Mean	Median	Scale Min	Scale Max	Standard Deviation
X1	4,4316406	4	3	5	0,5862205
X2	4,3333333	4	3	5	0,6688389
Y	4,3411458	4	3	5	0,6264615
Z	4,4739583	5	3	5	0,5684011

Sumber : Data Hasil Pengolahan Smart PLS 4, 2024

4.2.2 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Pada teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis PLS memerlukan 2 tahap untuk menilai dari sebuah model penelitian. Salah satunya adalah *Outer Model*. Analisis *outer model* digunakan untuk menguji pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran yang valid. Ada beberapa indikator dalam analisis outer model, diantaranya *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*.

4.2.2.1 Convergent Validity

Dalam melakukan pengujian *convergent validity* dapat dinilai berdasarkan outer loadings atau *loading factor* dan *Average Variance eXtracted* (AVE). Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. *Convergent Validity* digunakan untuk mengukur

seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi (Dahrani et al., 2021). Nilai yang diharapkan ialah nilai *outer loadings* > 0.7.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui loading factor pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 6 Outer Loading

Indikator	Akuntabilitas	Independensi	Kompetensi	Kualitas Audit	Akuntabilitas x Independensi	Akuntabilitas x Kompetensi
X1.1		0.847				
X1.2		0.870				
X1.3		0.833				
X1.4		0.831				
X1.5		0.831				
X1.6		0.805				
X1.7		0.770				
X1.8		0.761				
X2.1			0.873			
X2.2			0.799			
X2.3			0.855			
X2.4			0.819			
X2.5			0.871			
X2.6			0.866			
Y1				0.908		
Y2				0.796		
Y3				0.949		
Y4				0.873		
Y5				0.893		
Y6				0.845		
Z.1	0.861					
Z.2	0.902					
Z.3	0.827					
Z.4	0.872					
Z.5	0.864					
Z.6	0.828					
Z x X2						1.000
Z x X1					1.000	

Sumber : Data hasil pengolahan Smart PLS 4,2024

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari masing-masing item Independensi, Kompetensi, Kualitas Audit dan Akuntabilitas memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,7 yang menunjukkan validitas. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dari masing-masing variabel dapat dikatakan valid dan secara akurat mengukur variabel-variabel tersebut dalam uji validates konvergen.

4.2.2.2 *Discriminant Validity*

Dalam pengujian *Discriminant Validity* menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)*. adapun parameter cross loading dalam menilai nilai *Average Variance Extracted* untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing indiaktor konstruk pada setiap variable direkomendasikan lebih besar dari 0,50 (> 0,50) (Ghozali & Latan, 2015). Berikut hasil analisis *Discriminant Validity* :

Tabel 4. 7 *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Independensi (X1)	0.671	Valid
Kompetensi (X2)	0.719	Valid
Kualitas Audit (Y)	0.772	Valid
Akuntabilitas (Z)	0.738	Valid

Sumber : Data hasil pengolahan Smart PLS 4,2024

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variable memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,50. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji *Discriminant Validity*, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

4.2.2.3 *Composite Reliability*

Dalam melakukan uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Penggunaan *composite reliability* dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk (Ghozali dan Latan, 2012). Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,6$. Berikut nilai Composite Reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 8 *Composite Reliability*

Indikator	Composite Reability	Keterangan
Independensi (X1)	0.942	Valid
Kompetensi (X2)	0.939	Valid
Kualitas Audit (Y)	0.953	Valid
Akuntabilitas (Z)	0.944	Valid

Sumber : Data hasil pengolahan Smart PLS 4,2024

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variable memiliki nilai *Composite Reliability* $> 0,60$. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji *Composite Reliability*, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

4.2.2.4 *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas dengan *composite reliability* sebelumnya dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$. Berikut adalah nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel.

Tabel 4. 9 Cronbach's Alpha

Indikator	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independensi (X1)	0.930	Valid
Kompetensi (X2)	0.923	Valid
Kualitas Audit (Y)	0.940	Valid
Akuntabilitas (Z)	0.929	Valid

Sumber : Data hasil pengolahan Smart PLS 4,2024

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variable memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji *Cronbach's Alpha*, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

4.2.3 Analisis Inner Model

Pengujian pada model strukturan (inner model) pada dasarnya bertujuan untuk melihat hubungan antara variable. Adapun pengukuran dilakukan dengan melihat nilai R-Square.

4.2.3.1 R-Square

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan SmartPLS 4 diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 4. 10 R- Square

Variabel	R-square
Kualitas Audit (Y)	0.908

Sumber : Data hasil pengolahan Smart PLS 4,2024

Tabel 4.15 memperlihatkan nilai R-Square pada variable Kualitas Audit sebesar 0,908. Maka dapat dijelaskan bahwa variance pada variabel Independensi dan Kompetensi Auditor mampu menjelaskan variabel Kualitas Audit sebesar

0,908. Nilai *R-Square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,908 mengindikasikan bahwa model tersebut substansial (kuat).

4.2.3.2 *F-square* (f^2)

F-square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen).

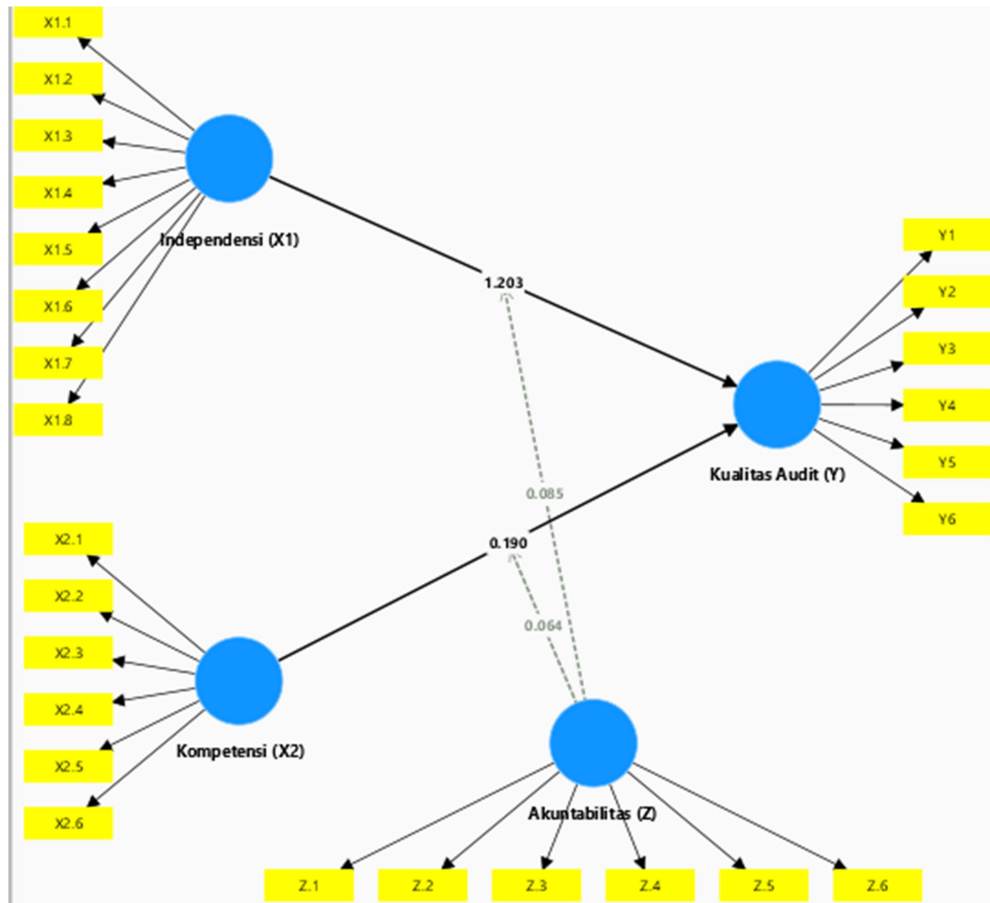
Tabel 4. 11 F-square

Indikator	Akuntabilitas (Z)	Independensi (X1)	Kompetensi (X2)	Kualitas Audit (Y)	Akuntabilitas (Z) x Independensi (X1)	Akuntabilitas (Z) x Kompetensi (X2)
Independensi (X1)				1.203		
Kompetensi (X2)				0.190		
Kualitas Audit (Y)						
Akuntabilitas (Z)				0.474		
Akuntabilitas (Z) x Independensi (X1)				0.085		
Akuntabilitas (Z) x Kompetensi (X2)				0.064		

Sumber : Data hasil pengolahan Smart PLS 4,2024

Pada Tabel 4.16 nilai *f-square* dapat dilihat dari variabel Independensi terhadap Kualitas Audit memiliki 1.203, artinya nilai *f-square* mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen terdapat pengaruh besar. Hal ini merupakan kriteria untuk menarik kesimpulan adalah jika nilai f^2 0,02 maka variabel eksogen berpengaruh kecil (lemah) terhadap endogen, nilai f^2 0,15 maka variabel eksogen berpengaruh sedang terhadap endogen, nilai f^2 adalah 0,35, maka terdapat pengaruh besar

variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi, 2018). Berikut *F-square* yang dikemukakan pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. 1 F-square

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *t-statistic* dan nilai *p-value*. Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau taraf signifikan 5%. Berikut ini adalah hasil pengolahan dan dalam penelitian ini menggunakan *Smart PLS* versi 4 :

Tabel 4. 12 T statistics dan P Values

Indikator	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P Values
Independensi (X1) -> Kualitas Audit (Y)	1.737	1.682	0.265	6.562	0.000
Kompetensi (X2) -> Kualitas Audit (Y)	0.218	0.221	0.089	2.440	0.015
Akuntabilitas (Z) x Independensi (X1) -> Kualitas Audit (Y)	0.175	0.174	0.084	2.079	0.038
Akuntabilitas (Z) x Kompetensi (X2) -> Kualitas Audit (Y)	-0.153	-0.145	0.078	1.970	0.049

Sumber : Data hasil pengolahan Smart PLS 4,2024

Berdasarkan dari tabel 4.17 di atas, dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 1,737. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas *t-statistic* 6,562 > 1,96 dan memiliki *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 artinya terdapat pengaruh antara Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara berpengaruh positif secara signifikan.
2. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,218. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas *t-statistic* 2,440 > 1,96 dan memiliki *p-value* sebesar 0,015 < 0,05 artinya terdapat pengaruh antara Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara berpengaruh positif secara signifikan.
3. Akuntabilitas memoderasi pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,175. Nilai probabilitas *t-statistic* 2.079 > 1.96 dan memiliki nilai *p-value* sebesar 0.038 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas memoderasi pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

4. Akuntabilitas memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0.153. Nilai probabilitas *t-statistic* $1.970 > 1.96$ dan memiliki nilai *p-value* sebesar $0.049 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *path coefficient* diketahui bahwa koefisien jalur = 1,737 dan *P-Values* = 0,000 ($< 0,05$), artinya nilai sig 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), sehingga H_1 diterima, dapat dikatakan bahwa variabel Independensi (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Semakin tinggi independensi seorang auditor dalam melaksanakan kegiatannya, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Hal ini terlihat dari indikator Independensi Pelaporan bahwa setiap pelaporan program audit di Inspektorat diperiksa dengan baik tanpa ada campur tangan pihak lain maupun kepentingan pribadi dengan membatasi segala aktivitas pemeriksaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Lubis & Salisma, 2023), dan (Sihombing & Triyanto, 2019) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.3.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien jalur = 0,218 dan *p-values* = 0,015 ($< 0,05$), artinya nilai sig 0,015 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), sehingga H_2 diterima. Dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi (X2)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dari hasil riset ditunjukkan dari indikator pelatihan, kursus dan keahlian khusus yang dimiliki para auditor bahwa auditor harus ikut serta dalam kegiatan pelatihan maupun kursus guna meningkatkan keterampilan auditing pada auditor. Berdasarkan penelitian terdahulu terkait dengan kompetensi terhadap kualitas audit, sejalan dengan (Lestari, 2022) ; (Anzar et al., 2020) ; (Falatah & Sukirno, 2018) ; (Khairunita, 2020b) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

4.3.3 Akuntabilitas Memoderasi Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa koefisien jalur = 0,175 dan P-Values = 0.038 (< 0,05), dengan nilai sig 0.038 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), sehingga H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara akuntabilitas dengan independensi terhadap kualitas audit memiliki pengaruh secara positif dan signifikan. Artinya akuntabilitas memperkuat hubungan independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Dengan begitu, semakin tinggi tingkat akuntabilitas, maka akan semakin tinggi pula pengaruh Independensi terhadap kualitas audit. Disebabkan adanya kewajiban sosial yang tinggi, akuntabilitas dapat membantu auditor untuk mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dalam menyelesaikan masalah

karena para auditor berkomitmen dan objektif dalam pekerjaan mereka, sehingga dapat meningkatkan keakuratan dan keandalan pada hasil laporan audit.

4.3.4 Akuntabilitas Memoderasi Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa koefisien jalur = -0,153 dan *P-Values* = 0,049 (< 0,05), dengan nilai sig 0.049 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), sehingga H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara akuntabilitas dengan kompetensi terhadap kualitas audit memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan. Dengan begitu, akuntabilitas memperlemah hubungan kompetensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Artinya tingkat akuntabilitas yang rendah akan menghasilkan tingkat kompetensi yang tinggi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Hal ini disebabkan dengan adanya indikator dedikasi pada profesi bahwa kedisiplinan yang rendah, sulit untuk menyelesaikan pemeriksaan dan pengerjaan laporan hasil kerja dari auditor.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Independensi dan Kompetensi dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara yang disimpulkan sebagai berikut.

1. Adanya pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara secara positif dan signifikan. Independensi akan tinggi apabila setiap pelaporan program audit di Inspektorat diperiksa dengan baik tanpa ada campur tangan pihak lain maupun kepentingan pribadi dengan membatasi segala aktivitas pemeriksaan.
2. Adanya pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara secara positif dan signifikan. Kompetensi perlu diasah dengan adanya pelatihan, kursus dan keahlian khusus yang diikuti para auditor, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang tinggi.
3. Akuntabilitas memperkuat hubungan independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Dengan adanya akuntabilitas yang tinggi, dapat membantu auditor untuk mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dalam menyelesaikan masalah karena para auditor berkomitmen dan objektif dalam pekerjaan mereka, sehingga dapat meningkatkan keakuratan dan keandalan pada hasil laporan audit
4. Akuntabilitas memperlemah hubungan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Dengan dedikasi pada profesi

bahwa kedisiplinan yang rendah, sulit untuk menyelesaikan pemeriksaan dan pengerjaan laporan hasil kerja dari auditor.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dengan adanya keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk Auditor Inspektorat, diharapkan auditor dapat meningkatkan independensi pada pelaporan hasil audit agar tidak menimbulkan ketidaksalahpahaman dan meningkatkan kompetensi pada pengalaman dalam melakukan audit, serta mampu meningkatkan akuntabilitas pada kedisiplinan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan mampu mengganti lokasi penelitian sehingga memberikan suatu pandangan yang lebih mampu diimplementasikan secara umum.
3. Bagi peneliti berikutnya dimasa mendatang agar tidak hanya menerapkan satu metode survei saja terhadap para calon responden, agar data yang diterima peneliti dapat menghasilkan hasil yang lebih konkret dan tidak bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, S. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2), 81–97. <https://doi.org/10.52859/jba.v4i2.27>
- Anzar, A., Ahmad, I. H., & Indriyani, N. (2020). Analisis Kompetensi Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Accounting Journal*, 01(02), 17–22. <http://ojs.stkip-ypup.ac.id/index.php/SA/article/view/279>
- Astuty, W. (2008). Dampak Kualitas Jasa Audit Terhadap Nilai Yang Diterima Klien. *Majalah Ilmiah Cemerlang*, No. 4, 15–25. [https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/issue/view/Majalah Ilmiah Cemerlang](https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/issue/view/Majalah%20Ilmiah%20Cemerlang)
- Basri, Y. H., Mursalim, & Sidik, J. (2022). Pengaruh Integritas, Independensi, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Di Kantor Inspektorat Kota Tarakan. *Journal of Accounting Finance (JAF)*, 3(2), 108–121.
- Darmawan, R. (2018). Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. In *Thesis*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 144–155. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundabisnis/article/view/1234>
- Falatah, H. F., & Sukirno, S. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 82–95. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19361>
- Febriansyah, E., Rasuli, M., & Hardi, H. (2013). Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional, Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Bengkulu. *Sorot*, 8(1), 1–104. <https://doi.org/10.31258/sorot.8.1.2346>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0*.
- Hair, J. ., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi

dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 183–199. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4752>

- Harsi, R. J., & Lubis, H. Z. (2023). The Influence of the Role of Auditor Characteristics on the Quality of Audits in Public Accounting Firms in Medan City. *Proceeding Medan International Conference Economics and Business*, 1(January), 3157–3164.
- Hilman, N., Laekkeng, M., & Amiruddin. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisme Profesional, Kompetensi Auditor, Dan E-Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 303–332.
- Hutasoit, N. H. (2021). *Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Akuntabilitas Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Pada Kantor Inspektorat Provinsi ...* [Universitas Medan Area]. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/15382>
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. https://books.google.co.id/books?id=0X-rBAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Khairunita. (2020a). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit APIP dengan Independensi sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara). In *Tesis Penelitian*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Khairunita. (2020b). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit APIP dengan Independensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 11(2), 204–221.
- Kompas.com. (n.d.). *BPK Temukan Kejanggalan Dalam Laporan Keuangan Penanganan Pandemi di Sumut*. <https://regional.kompas.com/read/2021/05/27/210726178/bpk-temukan-kejanggalan-dalam-laporan-keuangan-penanganan-pandemi-di-sumut>
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)*. (2024).
- Lestari, A. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Seluruh Anggota pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. In *Thesis*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Lintas10.com. (n.d.). *BPK RI Perwakilan Sumut Temukan Dugaan Korupsi di Sekdaprov Sumut, Inspektorat Sumut Bungkam*. <https://www.lintas10.com/bpk-ri-perwakilan-sumut-temukan-dugaan-korupsi-di-sekdaprov-sumut-inspektorat-sumut-bungkam.html/3>
- Lubis, H. Z. (2022). Influence of the Characteristics of Internal Auditors and Management Support on the Effectiveness of Internal Audit. *Journal of*

International Conference Proceedings, 5(2), 655–666.
<https://doi.org/10.32535/jicp.v5i2.1865>

- Lubis, H. Z., Hafsah, & Sembiring, M. (2020). *Pemeriksaan Akuntansi*. Perdana Publishing.
- Lubis, H. Z., & Hidayana, L. (2024). Factors Affecting Audit Judgement in Public Accounting Firm (Kap) in Medan. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 5(1), 437–446.
- Lubis, H. Z., & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit Dari persepsi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 1–16.
- Lubis, H. Z., Sari, M., & Andi Auliya Ramadhany, D. C. O. (2024). *Effect of Internal Audit, Internal Control, and Audit Quality on Fraud Prevention: Evidence From the Public Sector in Indonesia*. 22(2).
- Mutmainah, S., Budiyono, I., & Widowati, M. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Jurnal Prosiding*, Vol 3.(ISSN 2654-9468), 1–12.
- Nainggolan, E. P. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Human Falah*, 3 No. 1, 94–112.
- Pusdiklat BPKP. (2007). *Akuntabilitas instansi pemerintah BPKP 2007*.
- Rumapea, C. R. S. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, Akuntabilitas, Dan Fraud Risk Assessment Aparat Inspektorat Terhadap Kualitas Audit Dalam Mewujudkan Good Governance Di Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1, 74–93.
- Rusdi. (2018). Pengaruh Independensi Auditor Inspektorat Terhadap Kualitas Audit dengan Role Conflict Sebagai Variabel Moderasi. *Valid Jurnal Ilmiah*, Vol 15 No., 112–124.
- Salsabila, A., & Prayudiawan, H. (2011). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4(1), 155–175.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Syahrani, N. A., Amiruddin, Shaleh, M., & Rahmi, R. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.6(No.1), 13–26.
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi

Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel
Intervening. *Owner*, 7(3), 2217–2224.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584>

LAMPIRAN

LEMBAR KUESIONER RESPONDEN PENELITIAN

Medan, Juni 2024

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Auditor

Internal Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka Penulisan Skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai Sarjana Strata Satu (S1), bersama dengan ini saya :

Nama : Sukma Cipta Widyanti

NPM : 2005170121

Jurusan : Akuntansi

bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara"**.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang tersedia, sehingga jawaban dari kuesioner dapat memberikan informasi guna melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Jawaban dari Bapak/Ibu/Saudara/i akan terjaga kerahasiannya.

Besar harapan saya kepada Bapak/Ibu agar berkenan mengisi dan menjawab kuesioner ini. Atas segala bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Sukma Cipta Widyanti

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki- Laki Perempuan
3. Pendidikan Terakhir : D3 S1 S2 S3
 Lainnya
4. Gelar :
5. Sertifikat / register auditor : Ada Tidak ada

*Berilah **tanda centang** (√) pada kotak yang tersedia

A. Cara Pengisian Kuesioner

Pernyataan-pernyataan dibawah ini bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pada setiap pertanyaan telah disediakan bagian lima poin skala disampingnya dengan keterangan sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju (STS)
2. Tidak setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

Anda diminta untuk memberikan jawaban yang tersedia disamping pertanyaan sesuai

dengan jawaban/keadaan anda dengan cara memberikan **tanda centang** (√).

INDEPENDENSI (X1)

No	PERTANYAAN	PENILAIAN
----	------------	-----------

		SS	S	N	TS	STS
Indikator : Independensi Penyusunan Program						
1	Penyusunan Program audit bebas dari campur tangan pimpinan (Inspektur) untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian – bagian tertentu yang diperiksa					
2	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor.					
Indikator : Independensi Pelaksanaan Pekerjaan						
3	Pemeriksaan bebas dari usaha – usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.					
4	Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan					
5	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain membatasi segala kegiatan pemeriksaan.					
Indikator : Independensi Pelaporan						
6	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta – fakta yang dilaporkan					
7	Pelaporan hasil audit bebas dari Bahasa atau istilah – istilah yang menimbulkan multi tafsir					
8	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan					

Sumber : (Sihombing & Triyanto, 2019)

KOMPETENSI (X2)

No	PERTANYAAN	PENILAIAN				
		SS	S	N	TS	STS
Indikator : Pengetahuan akan standar auditing						
1	Auditor harus menguasai atau memahami Standart Audit.					

2	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data.					
Indikator : Pengalaman dalam melakukan audit						
3	Auditor yang telah menjalankan profesinya lebih dari 2 tahun, akan menghasilkan audit yang lebih baik.					
Indikator : Pelatihan, kursus, dan Keahlian khusus yang dimiliki						
4	Auditor harus mengikuti kegiatan pelatihan ataupun kursus untuk meningkatkan keterampilan auditingnya.					
Indikator : Pendidikan formal yang ditempuh						
5	Auditor yang baik membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat Pendidikan Strata (D3,S1,S2,S3) .					
6	Auditor harus memiliki latar belakang pendidikan formal Akuntansi .					

Sumber : (Lestari, 2022)

KUALITAS AUDIT (Y)

No	PERTANYAAN	PENILAIAN				
		SS	S	N	TS	STS
Indikator: Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit						
1	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.					
2	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.					
3	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis.					
4	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan					
Indikator: Kualitas Hasil Audit						
5	Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif.					

6	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					
---	--	--	--	--	--	--

Sumber : (Sihombing & Triyanto, 2019)

AKUNTABILITAS (Z)

No	PERTANYAAN	PENILAIAN				
		SS	S	N	TS	STS
Indikator : Motivasi						
1	Seorang auditor dengan akuntabilitas tinggi akan mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar ketika menyelesaikan pekerjaan.					
2	Auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi juga memiliki dorongan motivasi tinggi dalam mengerjakan sesuatu					
Indikator : Dedikasi Pada Profesi						
3	Auditor memiliki kedisiplinan yang tinggi untuk menyelesaikan pemeriksaan dan membuat laporan hasil kerja.					
4	Saya selalu melaksanakan tahap – tahap auditor secara lengkap.					
Indikator : Kewajiban Sosial						
5	Kurangnya mendapatkan informasi mengenai suatu keterangan akan berdampak buruk terhadap hasil kerja auditor.					
6	Seorang Auditor dapat mempertanggung jawabkan hasil kerja dan temuan yang di dapat.					

Sumber : (Hutasoit, 2021)

TABULASI DATA KUESIONER

No	Independensi								Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	
1	5	5	4	4	4	5	4	5	36
2	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	5	5	5	5	5	4	4	37
5	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	4	4	4	4	4	5	4	4	33
8	5	4	4	5	5	4	4	5	36
9	5	4	4	4	4	5	4	4	34
10	4	4	5	5	5	5	5	4	37
11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	4	4	4	4	4	5	4	5	34
13	5	5	5	5	5	5	5	5	40
14	4	4	4	4	4	5	4	4	33
15	5	5	5	4	4	5	5	4	37
16	4	4	4	4	4	5	4	4	33
17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
18	4	4	5	4	4	4	4	4	33
19	4	4	4	4	4	4	4	5	33
20	5	5	4	5	5	5	4	4	37
21	5	5	5	4	4	4	5	5	37
22	5	5	5	5	5	5	4	4	38
23	5	4	4	5	5	5	5	4	37
24	5	5	5	5	5	5	5	5	40
25	4	4	5	5	5	5	4	4	36
26	4	4	4	4	4	4	4	5	33
27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	4	4	5	5	5	5	5	5	38
29	4	4	4	4	4	5	5	4	34
30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
31	5	5	5	5	5	5	4	4	38
32	4	4	4	5	4	5	4	4	34
33	5	5	5	5	4	5	4	5	38
34	4	4	4	4	4	4	4	4	32
35	4	4	4	4	4	4	4	4	32
36	5	5	5	5	5	5	4	5	39
37	4	4	4	4	4	4	5	4	33

No	Independensi								Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	
38	5	5	4	5	5	5	5	5	39
39	5	5	5	4	4	4	4	4	35
40	5	5	5	5	5	5	4	5	39
41	5	5	4	5	5	4	5	4	37
42	4	4	4	4	4	4	4	4	32
43	5	5	5	5	5	5	5	5	40
44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
45	5	5	5	5	5	5	5	5	40
46	5	5	5	5	5	5	5	5	40
47	4	5	4	4	5	5	4	3	34
48	3	3	4	4	3	3	3	3	26
49	4	4	4	4	4	4	4	4	32
50	5	5	5	5	5	5	5	5	40
51	4	4	4	4	4	4	4	4	32
52	4	3	3	3	4	3	3	3	26
53	5	5	5	5	5	5	5	5	40
54	5	5	5	5	5	5	5	5	40
55	4	4	4	4	4	4	4	4	32
56	5	5	5	5	5	5	5	5	40
57	4	4	4	5	4	4	3	3	31
58	5	5	5	5	5	5	5	5	40
59	5	5	4	5	5	5	3	3	35
60	5	5	4	4	4	4	4	4	34
61	5	5	5	5	5	5	5	5	40
62	5	5	5	5	5	5	5	4	39
63	3	3	3	3	3	3	3	3	24
64	5	5	5	5	4	5	4	5	38

No	Kompetensi						Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	4	4	4	4	24
3	5	5	5	5	5	4	29
4	5	5	4	5	5	5	29
5	4	4	4	4	4	4	24
6	4	4	4	5	4	4	25
7	4	4	4	5	4	4	25
8	4	4	4	5	4	4	25
9	4	4	4	4	5	5	26
10	4	4	4	4	5	5	26
11	4	4	4	5	4	5	26
12	4	4	4	4	5	4	25
13	5	5	5	5	5	5	30
14	4	4	4	4	4	4	24
15	5	5	5	5	5	5	30
16	4	5	4	4	5	4	26
17	5	5	5	5	5	5	30
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	5	4	4	25
20	5	4	5	5	5	5	29
21	4	5	5	5	4	5	28
22	4	4	4	5	4	4	25
23	4	5	4	5	4	4	26
24	5	5	5	5	5	5	30
25	4	5	4	4	4	4	25
26	5	5	5	5	5	5	30
27	4	4	4	4	4	4	24
28	3	5	4	5	3	3	23
29	5	5	4	4	5	5	28
30	5	5	5	5	5	5	30
31	5	5	4	5	5	4	28
32	5	4	5	4	4	5	27
33	5	5	5	5	5	5	30
34	4	4	4	4	4	5	25
35	4	4	4	4	5	4	25
36	5	5	5	5	5	5	30
37	4	4	4	4	4	4	24
38	5	5	5	5	5	5	30
39	4	4	4	4	4	4	24

No	Kompetensi						Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
40	3	5	3	5	3	3	22
41	3	3	4	3	3	3	19
42	4	4	4	4	4	4	24
43	5	5	5	5	5	5	30
44	5	3	5	5	5	5	28
45	5	5	5	5	5	5	30
46	3	5	3	5	5	5	26
47	5	4	4	4	4	4	25
48	3	3	3	3	3	3	18
49	4	4	4	4	4	4	24
50	5	5	5	5	5	5	30
51	4	4	4	4	4	4	24
52	3	3	3	3	3	3	18
53	5	5	5	5	5	5	30
54	5	5	5	5	5	5	30
55	4	4	4	4	4	4	24
56	3	5	3	5	3	3	22
57	3	3	3	3	3	3	18
58	5	5	5	5	5	5	30
59	4	4	4	4	4	4	24
60	4	4	4	4	4	4	24
61	5	5	5	5	5	5	30
62	4	5	4	5	5	5	28
63	3	3	3	3	3	3	18
64	5	5	5	5	5	5	30

No	Kualitas Audit						Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	4	4	4	4	4	4	24
3	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	4	4	24
6	4	4	4	4	4	5	25
7	4	4	4	4	4	4	24
8	4	4	4	4	5	5	26
9	5	5	4	4	4	4	26
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	4	4	5	5	26
13	5	5	5	5	5	5	30
14	4	4	4	4	4	4	24
15	5	5	4	5	4	4	27
16	4	4	4	4	4	4	24
17	5	5	5	5	5	5	30
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	4	5	5	26
20	5	5	5	5	4	4	28
21	5	4	4	4	5	5	27
22	5	4	4	4	4	5	26
23	4	4	4	5	4	4	25
24	5	5	5	5	5	5	30
25	4	4	4	5	4	4	25
26	4	5	4	5	5	4	27
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	5	4	5	5	4	27
29	4	4	4	5	4	5	26
30	5	5	5	5	5	5	30
31	5	5	5	5	4	5	29
32	4	4	4	4	4	4	24
33	5	5	5	5	5	5	30
34	4	4	4	4	4	5	25
35	4	4	4	4	4	5	25
36	5	5	5	5	5	4	29
37	4	4	4	4	4	4	24
38	5	5	5	5	5	5	30
39	4	4	4	4	4	4	24

No	Kualitas Audit						Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	
40	4	5	5	5	5	5	29
41	5	5	4	4	4	4	26
42	4	4	4	4	4	4	24
43	5	5	5	5	5	5	30
44	4	4	4	4	4	4	24
45	5	5	5	5	5	5	30
46	5	5	5	5	5	5	30
47	3	5	3	5	3	3	22
48	3	3	3	3	3	3	18
49	4	4	4	4	4	4	24
50	5	5	5	5	5	5	30
51	4	4	4	4	4	4	24
52	3	3	3	3	3	3	18
53	5	5	5	5	5	5	30
54	5	5	5	5	5	5	30
55	4	4	4	4	4	4	24
56	5	5	5	5	5	5	30
57	3	3	3	3	3	3	18
58	5	5	5	5	5	5	30
59	3	5	3	4	3	3	21
60	4	4	4	4	4	4	24
61	5	4	5	5	5	5	29
62	5	4	5	5	4	5	28
63	3	3	3	3	3	3	18
64	5	4	5	5	5	5	29

No	Akuntabilitas						Total
	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	
1	5	5	4	4	4	5	27
2	4	4	4	4	4	4	24
3	5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	5	5	5	5	29
5	4	4	4	4	4	4	24
6	4	4	4	4	4	4	24
7	4	4	4	4	4	5	25
8	5	4	4	5	5	4	27
9	5	4	4	4	4	5	26
10	4	4	5	5	5	5	28
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	4	4	4	5	25
13	5	5	5	5	5	5	30
14	4	4	4	4	4	5	25
15	5	5	5	4	4	5	28
16	4	4	4	4	4	5	25
17	5	5	5	5	5	5	30
18	4	4	5	4	4	4	25
19	4	4	4	4	4	4	24
20	5	5	4	5	5	5	29
21	5	5	5	4	4	4	27
22	5	5	5	5	5	5	30
23	5	4	4	5	5	5	28
24	5	5	5	5	5	5	30
25	4	4	5	5	5	5	28
26	4	4	4	4	4	4	24
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	4	5	5	5	5	28
29	4	4	4	4	4	5	25
30	5	5	5	5	5	5	30
31	5	5	5	5	5	5	30
32	4	4	4	5	4	5	26
33	5	5	5	5	4	5	29
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	4	4	4	4	24
36	5	5	5	5	5	5	30
37	4	4	4	4	4	4	24
38	5	5	4	5	5	5	29
39	5	5	5	4	4	4	27

No	Akuntabilitas						Total
	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	
40	5	5	5	5	5	5	30
41	5	5	4	5	5	4	28
42	4	4	4	4	4	4	24
43	5	5	5	5	5	5	30
44	4	4	4	4	4	4	24
45	5	5	5	5	5	5	30
46	5	5	5	5	5	5	30
47	4	5	4	4	5	5	27
48	3	3	4	4	3	3	20
49	4	4	4	4	4	4	24
50	5	5	5	5	5	5	30
51	4	4	4	4	4	4	24
52	4	3	3	3	4	3	20
53	5	5	5	5	5	5	30
54	5	5	5	5	5	5	30
55	4	4	4	4	4	4	24
56	5	5	5	5	5	5	30
57	4	4	4	5	4	4	25
58	5	5	5	5	5	5	30
59	5	5	4	5	5	5	29
60	5	5	4	4	4	4	26
61	5	5	5	5	5	5	30
62	5	5	5	5	5	5	30
63	3	3	3	3	3	3	18
64	5	5	5	5	4	5	29

Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Vsriabel

Independensi										
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Nilai	Rata-Rata Skor	Kategori	
Indikator : Independensi Penyusunan Program										
1	Penyusunan Program audit bebas dari campur tangan pimpinan (Inspektur) untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian – bagian tertentu yang diperiksa	F	0	0	2	29	33	64	4,48	Sangat Baik
		%	0	0	3,13	45,31	51,56			
		Skor	0	0	6	116	165	287		
2	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor.	F	0	0	3	29	32	64	4,45	Sangat Baik
		%	0	0	4,69	45,31	50,00			
		Skor	0	0	9	116	160	285		
Indikator : Independensi Pelaksanaan Pekerjaan										
3	Pemeriksaan bebas dari usaha – usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.	F	0	0	2	33	29	64	4,42	Sangat Baik
		%	0	0	3,13	51,56	45,31			
		Skor	0	0	6	132	145	283		
4	Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan	F	0	0	2	29	33	64	4,48	Sangat Baik
		%	0	0	3,13	45,31	51,56			
		Skor	0	0	6	116	165	287		
5	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain membatasi segala kegiatan pemeriksaan.	F	0	0	2	32	30	64	4,44	Sangat Baik
		%	0	0	3,13	50,00	46,88			
		Skor	0	0	6	128	150	284		
Indikator : Independensi Pelaporan										
6	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta – fakta yang dilaporkan	F	0	0	3	22	39	64	4,56	Sangat Baik
		%	0	0	4,69	34,38	60,94			
		Skor	0	0	9	88	195	292		
7	Pelaporan hasil audit bebas dari Bahasa atau istilah – istilah yang menimbulkan multi tafsir	F	0	0	5	35	24	64	4,30	Sangat Baik
		%	0	0	7,81	54,69	37,50			
		Skor	0	0	15	140	120	275		
8	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu	F	0	0	6	32	26	64	4,31	Sangat Baik
		%	0	0	9,38	50,00	40,63			

untuk mempengaruhi pertimbangan pemerikasa terhadap isi laporan pemeriksaan	Skor	0	0	18	128	130	276		
TOTAL RATA-RATA								35,45	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								4,43	Sangat Baik

Kompetensi										
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Nilai	Rata-Rata Skor	Kategori	
Indikator : Pengetahuan akan standar auditing										
1	Auditor harus menguasai atau memahami Standart Audit.	F	0	0	9	30	25	64	4,25	Sangat Baik
		%	0	0	14,06	46,88	39,06			
		Skor	0	0	27	120	125	272		
2	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data.	F	0	0	6	28	30	64	4,38	Sangat Baik
		%	0	0	9,38	43,75	46,88			
		Skor	0	0	18	112	150	280		
Indikator : Pengalaman dalam melakukan audit										
3	Auditor yang telah menjalankan profesinya lebih dari 2 tahun, akan menghasilkan audit yang lebih baik.	F	0	0	7	35	22	64	4,23	Sangat Baik
		%	0	0	10,94	54,69	34,38			
		Skor	0	0	21	140	110	271		
Indikator : Pelatihan, kursus, dan Keahlian khusus yang dimiliki										
4	Auditor harus mengikuti kegiatan pelatihan ataupun kursus untuk meningkatkan keterampilan auditingnya.	F	0	0	5	24	35	64	4,47	Sangat Baik
		%	0	0	7,81	37,50	54,69			
		Skor	0	0	15	96	175	286		
Indikator : Pendidikan formal yang ditempuh										
5	Auditor yang baik membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat Pendidikan Strata (D3,S1,S2,S3) .	F	0	0	8	26	30	64	4,34	Sangat Baik
		%	0	0	12,50	40,63	46,88			
		Skor	0	0	24	104	150	278		
6	Auditor harus memiliki latar belakang pendidikan formal Akuntansi .	F	0	0	8	27	29	64	4,33	Sangat Baik
		%	0	0	12,50	42,19	45,31			
		Skor	0	0	24	108	145	277		
TOTAL RATA-RATA								26,00		
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								4,33	Baik	

Kualitas Audit										
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Nilai	Rata-Rata Skor	Kategori	
Indikator: Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit										
1	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.	F	0	0	6	31	27	64	4,33	Sangat Baik
		%	0	0	9,38	48,44	42,19			
		Skor	0	0	18	124	135	277		
2	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.	F	0	0	4	33	27	64	4,36	Sangat Baik
		%	0	0	6,25	51,56	42,19			
		Skor	0	0	12	132	135	279		
3	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis.	F	0	0	6	35	23	64	4,27	Sangat Baik
		%	0	0	9,38	54,69	35,94			
		Skor	0	0	18	140	115	273		
4	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan	F	0	0	4	30	30	64	4,41	Sangat Baik
		%	0	0	6,25	46,88	46,88			
		Skor	0	0	12	120	150	282		
Indikator: Kualitas Hasil Audit										
5	Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif.	F	0	0	4	30	30	64	4,41	Sangat Baik
		%	0	0	6,25	46,88	46,88			
		Skor	0	0	12	120	150	282		
6	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.	F	0	0	6	28	30	64	4,38	Sangat Baik
		%	0	0	8,70	40,58	43,48			
		Skor	0	0	18	112	150	280		
TOTAL RATA-RATA								26,14		
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								4,36	Sangat Baik	

Akuntabilitas										
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Nilai	Rata-Rata Skor	Kategori	
Indikator : Motivasi										
1	Seorang auditor dengan akuntabilitas tinggi akan mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar ketika menyelesaikan pekerjaan.	F	0	0	2	29	33	64	4,48	Sangat Baik
		%	0	0	3,13	45,31	51,56			
		Skor	0	0	6	116	165	287		
2	Auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi juga memiliki dorongan motivasi tinggi dalam mengerjakan sesuatu	F	0	0	3	29	32	64	4,45	Sangat Baik
		%	0	0	4,69	45,31	50,00			
		Skor	0	0	9	116	160	285		
Indikator : Dedikasi Pada Profesi										
3	Auditor memiliki kedisiplinan yang tinggi untuk menyelesaikan pemeriksaan dan membuat laporan hasil kerja.	F	0	0	2	33	29	64	4,42	Sangat Baik
		%	0	0	3,13	51,56	45,31			
		Skor	0	0	6	132	145	283		
4	Saya selalu melaksanakan tahap – tahap auditor secara lengkap.	F	0	0	2	29	33	64	4,48	Sangat Baik
		%	0	0	3,13	45,31	51,56			
		Skor	0	0	6	116	165	287		
Indikator : Kewajiban Sosial										
5	Kurangnya mendapatkan informasi mengenai suatu keterangan akan berdampak buruk terhadap hasil kerja auditor.	F	0	0	2	32	30	64	4,44	Sangat Baik
		%	0	0	3,13	50,00	46,88			
		Skor	0	0	6	128	150	284		
6	Seorang Auditor dapat mempertanggung jawabkan hasil kerja dan temuan yang di dapat.	F	0	0	3	22	39	64	4,56	Sangat Baik
		%	0	0	4,69	34,38	60,94			
		Skor	0	0	9	88	195	292		
TOTAL RATA-RATA								26,84		
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								4,47	Sangat Baik	



UMSU

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Ekonomi

Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : S U K M A C I P T A W I D Y A N T I

NPM : 2 0 0 5 1 7 0 1 2 1

Tempat/Tgl Lahir : P E M A T A N G S I A N T A R / 2 8
M A R E T 2 0 0 2

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasisw : J L S E T I A G A N G W A R G A N O
7 F 2

Tempat Penelitian: I N S P E K T O R A T P R O V I N S I K
S U M A T E R A U T A R A

Alamat Penelitian : J L K H W A H I D W H A S Y I M E N G
N O B

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

Wassalam
Pemohon

(Riva Umar Hq)

(Sukma Cipta Widyanti)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/20/07/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 20/07/2023

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sukma Cipta Widyanti
NPM : 2005170121
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Reformasi memberikan dampak yang signifikan di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Bukan hanya pada pemegang kekuasaan tetapi reformasi juga telah mengubah sistem pengawasan dan pemeriksaan di tata pemerintahan. Menanggapi era globalisasi terbentuklah e-Audit yang memudahkan auditor. Hal ini membuat perkembangan teknologi semakin pesat sehingga kinerja menjadi lebih optimal, cepat, aman dan nyaman. Walaupun begitu terdapat oknum yang menyalahgunakan teknologi ini sebagai sumber cuan. Hal inilah yang membentuk ilmu baru dalam audit yaitu pemeriksaan kecurangan (fraud auditing). Kualitas temuan audit dalam fraud audit yang maksimal tidak lepas dari penerapan e-audit. Dalam menerapkan e-audit membutuhkan lingkungan kerja audit yang baik. Kondisi lingkungan kerja dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan dengan optimal. Untuk menerapkan e-audit diperlukan pengalaman audit menggunakan e-audit guna menghasilkan kualitas temuan audit dalam fraud audit yang maksimal.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Penerapan e-Audit dan Lingkungan Kerja Audit Terhadap Kualitas Temuan Audit Dalam Fraud Audit
2. Pengaruh Penerapan e-Audit dan Fee Audit terhadap Fraud Audit
3. Pengaruh Lingkungan kerja Audit dan Fee Audit terhadap Kinerja Audit

Objek/Lokasi Penelitian : BPK RI PROVINSI SUMATERA UTARA

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

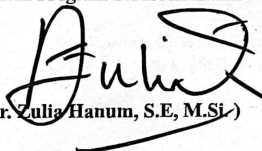
PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/20/07/2023

Nama Mahasiswa : Sukma Cipta Widyanti
NPM : 2005170121
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 20/07/2023
Nama Dosen pembimbing : Henny Zurita Lubis S.E., M.Si


Judul Disetujui*) : Pengaruh Independensi dan Kompetensi
Terdapat Kualitas Audit dengan Akuntabilitas
Sebagai Variabel Moderating Pada Inspektorat
Provinsi Sumatera Utara

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Medan,

Dosen Pembimbing


(Henny Zurita Lubis)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah ke-2 ini pada form online *Upload pengesahan Judul Skripsi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila membaca surat ini agar dibuktikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/ISK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1074/II.3-AU/UMSU-05/F/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 16 Syawal 1445 H
25 April 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Inspektorat Provinsi Sumatera Utara
Jln. K.H Wahid Hasyim No. 8 Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Sukma Cipta Widyanti
Npm : 2005170121
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Peninggal

Dekan

H. Jaitur SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa memperbaiki dunia ini agar lebih baik
menurut cara Allah SWT

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1074/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 20 Maret 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Sukma Cipta Widyanti
NPM : 2005170121
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

Dosen Pembimbing : Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 25 April 2025**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 16 Syawal 1445 H
25 April 2024 M


Dekan
Dr. H. Januar, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



Tembusan :
1. Pertinggal





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
INSPEKTORAT

Jalan K.H. Wahid Hasyim Nomor 8, Medan, Kode Pos 20154
Telepon (061) 4150461– 4524309, Faksimile (061) 4150194
Pos-el inspektorat@sumutprov.go.id, Laman inspektorat.sumutprov.go.id/

Medan, 7 Mei 2024

Nomor : 000.9.2/1522/ITPPROVSU
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Izin Riset

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Medan

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 1074/II.3-AU/UMSU-05/F/2024 tanggal 25 April 2024 Perihal Izin Riset Pendahuluan, dengan ini disampaikan :

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera yang akan melakukan riset di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara, yaitu :
Nama : Sukma Cipta Widyanti
NPM : 2005170121
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Akuntabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
2. Sehubungan dengan angka 1 di atas, dengan ini menyetujui melakukan riset di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pih. INSPEKTUR,

HAFIDZ TIGOR BARITA
PEMBINA
NIP. 198501172010011011



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : SUKMA CIPTA WIDIYANTI
NPM : 2005170121
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTASI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
AKUNTABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING
PADA INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA UTARA

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf/Dosen
BAB 1	- Latar Belakang Masalah dukung dgn data - Identifikasi Masalah perbaikan - Rumusan Masalah	18/2/24	
BAB 2	- Teori dan Bab II ditambah dgn artikel - Perbaikan kerangka berpikir	05/3/24	
BAB 3	- Definisi operasional perbaikan - setiap variabel agaknya Buatlah sumbernya - Metode pemilihan sampel perbaikan	25/4/24	
Daftar Pustaka	- Gariskan Menulelay - lampirkan keulasian		
Persetujuan Seminar Proposal	* Ace. proposal dpt dilanjutkan ke seminar proposal	29/4/24	

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Medan, 2024

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Henny Zurika Lubis S.E., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 10 Juni 2024* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Sukma Cipta Widyanti*
NPM. : 2005170121
Tempat / Tgl.Lahir : *Pematangsiantar, 28 Maret 2002*
Alamat Rumah : *Jl. Setia Budi Gg Warga No 7f2*
Judul Proposal : *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>perbaiki latar belakang masalah.</i>
Bab II
Bab III
Lainnya
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, *10 Juni 2024*

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Henny Zurika Lubis S.E., M.Si

Pembanding

Seprida Hanum Harahap, S.E., SS., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 10 Juni 2024* menerangkan bahwa:

Nama : Sukma Cipta Widyanti
NPM : 2005170121
Tempat / Tgl.Lahir : Pematangsiantar, 28 Maret 2002
Alamat Rumah : Jl. Setia Budi Gg Warga No 7f2
Judul Proposal : Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Henny Zurika Lubis S.E., M.Si*

Medan, 10 Juni 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Henny Zurika Lubis S.E., M.Si

Pembanding

Seprida Hanum Harahap, S.E., SS., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan/

26/ - 2024
100

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
NIDN : 0105087601



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mencantumkan nomor ini agar diketahui nomor yang bersangkutan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 1860/II.3-AU/UMSU-05/F/2024
Lamp. : -
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 12 Muharram 1446 H
18 Juli 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Inspektorat Provinsi Sumatera Utara
Jln. KH Wahid Hasyim No. 8 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Sukma Cipta Widyanti
N P M : 2005170121
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertinggal

Dekan

Dr. H. Jannuri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
INSPEKTORAT

Jalan K.H. Wahid Hasyim Nomor 8, Medan, Kode Pos 20154
Telepon (061) 4150461– 4524309, Faksimile (061) 4150194
Pos-el inspektorat@sumutprov.go.id, Laman inspektorat.sumutprov.go.id/

Medan, 23 Juli 2024

Nomor : 000-9-2/2749/17PK03SU
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Penyelesaian Riset

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Medan

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 1860/II.3-AU/UMSU-05/F/2024
Tanggal 18 Juli 2024 Hal Menyelesaikan Riset, dengan ini disampaikan:

1. Penyelesaian riset mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara:

No	NAMA	NIM	Semester	Program Studi
1.	Sukma Cipta Widyanti	2005170121	VIII	Akuntansi

2. Berkenaan dengan angka 1 di atas, dengan ini telah selesai melakukan riset di lingkungan Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan
terima kasih.


LASRO MARBUN
PEMBINA UTAMA MADYA
NIP. 19641201198701 1 002